

**Analisis Semiotika Terhadap Pemahaman Ajaran Islam dalam  
Film *My Name is Khan***

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Oleh:**

**NEYSA LIANDA  
NIM. 10643004161**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
R I A U  
2010**

## ABSTRAKSI

Film sebagai suatu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam konsep serta dapat menimbulkan dampak dari penayangannya ketika seseorang melihat sebuah film, maka pesan (message) yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mencegah pembentukan persepsi yang salah mengenai pemahaman ajaran Islam.

Dengan menggunakan analisis semiotika sebagai alat atau metode analisis untuk mengetahui bagaimana pemahaman ajaran Islam dalam film *My Name is Khan*, penelitian ini bersifat kualitatif.

Dari hasil analisis dengan menggunakan konsep medan wacana yang diceritakan dalam film *My Name is Khan*, sifat, kedudukan, peran, gaya bahasa, dan identitas kultural aktor, serta *shot on location* yang digunakan dalam film *My Name is Khan*, terdapat pemahaman ajaran Islam yang tidak benar. Untuk itu diharapkan bagi masyarakat agar bisa memfilterisasi semua pesan yang disampaikan melalui berbagai macam media khususnya film *My Name is Khan*.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	11
C. Penegasan Istilah .....	11
D. Permasalahan.....	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	15
1. Kerangka Teoritis.....	15
a. Tinjauan Terhadap Analisis Semiotika dalam Film .....	15
b. Tinjauan Terhadap Pemahaman Ajaran Islam .....	24
c. Tinjauan Terhadap Film <i>My Name is Khan</i> .....	26
2. Konsep Operasional .....	30
G. Metode Penelitian.....	31
1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
3. Sumber Data.....	31

4. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Sistematika Penulisan.....	34
<b>BAB II GAMBARAN UMUM FILM MY NAME IS KHAN .....</b>	<b>35</b>
A. Tokoh-Tokoh Dalam Film <i>My Name is Khan</i> .....	35
B. Alur Cerita Dalam Film <i>My Name is Khan</i> .....	37
<b>BAB III PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Pernikahan Beda Agama yang Dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu) dalam film <i>My Name is Khan</i> .....	45
B. Penggunaan Jilbab oleh Haseena dalam Film <i>My Name is Khan</i> .....	57
<b>BAB IV ANALISIS DATA.....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Semiotika Terhadap Pernikahan Beda Agama yang Dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu) dalam Film <i>My Name is Khan</i> .....	61
B. Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Jilbab oleh Haseena dalam Film <i>My Name is Khan</i> .....	72
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini film menjadi salah satu media yang signifikan. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dan diakrabi oleh khalayak umum. Di samping itu film juga menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya kepada masyarakat umum. Film mempunyai kemampuan untuk mengantar pesan secara unik, karena kekuatan dan potensi film yang dapat menjangkau banyak strata sosial dan dapat menjangkau komunikasi dalam jumlah besar yang tidak mungkin dapat dijangkau oleh kegiatan komunikasi kontak langsung. Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya. Ketika seseorang melihat sebuah film, maka pesan (*message*) yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film. Seorang pembuat film mempersentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan. (lihat Sobur, 2003 : 147)

Fakta bahwa film memberikan pengaruh kepada masyarakat menjadikan film sebagai alat untuk menghadirkan “realita sosial” yang dipersentasikan sebagai realitas media. Realitas media yang dibangun oleh film merupakan hasil

pemikiran para pembuat film, yang didalam pengembangannya mengikuti tuntutan pasar. Masyarakat dan media adalah dua elemen yang saling membutuhkan. Disatu sisi pola hidup sebahagian besar masyarakat dipengaruhi oleh media, ada kemungkinan media massa akan mengukuhkan nilai-nilai sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Namun, media menawarkan ide-ide baru yang justru bertolak belakang dengan nilai-nilai yang sudah disepakati, juga tidak bisa dipandang sebelah mata. Bahkan, beberapa film atau sinetron justru lebih banyak melawan budaya yang tidak sesuai tuntutan zaman (lihat Nurdin,2007 : 87)

Semua film India, nyaris melakukan hal yang serupa. Misalnya, digambarkan bagaimana anak orang kaya dari kasta tinggi mencintai seorang gadis miskin dari kasta rendah. Meskipun awalnya banyak ditentang oleh para orang tua mereka, toh akhir cerita menginformasikan bahwa akhirnya orang tua mereka menerima keinginan anaknya untuk menikah dengan gadis miskin dari kasta rendah tersebut. Dalam hal ini televisi melakukan suatu proses menawarkan atau memperkenalkan nilai-nilai perubahan yang justru bertolak belakang dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat (Nurdin, 2007 : 88)

Paul Lazarfeld dan Robet K.Merton pernah mengatakan bahwa media juga mempunyai fungsi *narcotising dysfunction* (racun pembius). Meskipun istilah ini sangat ekstrim, tapi tidak bisa dipungkiri media massa yang tidak dikelola secara bijak atau bahkan hanya mengejar keuntungan materi bisa menjadi “racun” bagi masyarakat. Hal tersebut tidak bisa mengarahkan masyarakat untuk maju, bersatu, jujur, tetapi justru sebaliknya menciptakan kemunduran masyarakat, bercerai-berai atau terus konflik dan melakukan kebohongan. Oleh karna itu,

media massa yang tidak dikelola secara profesional, berdasarkan moral yang baik sangat berbahaya bagi masyarakat. Media massa sama dengan “racun” yang mematikan seperti yang disindir oleh Lazarfeld dan Merton diatas (Nurdin, 2007 : 77).

Graeme Turner mengungkapkan bahwa film tidak hanya sekedar refleksi dari realitas. Sebaliknya “film lebih merupakan representasi atau gambaran dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaannya” (Sobur, 2008 : 127).

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti film kolaborasi patungan antara *Fox Searchlight Picture* dan *Dharma Productions* yang merupakan film terbaru aktor di India Shah Rukh Khan. Film tersebut pun menjadi film *Bollywood* yang paling sukses dalam sejarah *box office Inggris*. Sejak diliris pada tanggal 12 Februari 2010 ‘*My Name is Khan*’ langsung meluncur ke peringkat enam *box office Inggris*. Film tersebut berhasil meraup pendapatan US\$ 1,4 juta. ‘*My Name is Khan*’ pun menjadi film *Bollywood* dengan pendapatan kotor terbesar di minggu pertamanya. Walau sukses di negri orang, film *My Name is Khan* sempat mendapat protes dari ekstrimis Hindu. Pada 12 Februari 2010 sejumlah pendemo menurunkan poster dan melempari bioskop yang memutar film tersebut. Ekstrimis hindu memboikot film tersebut bukan karena ceritanya menyinggung SARA. Tapi mereka kecewa dengan sang bintang utama, Shah Rukh Khan yang memiliki sebuah klub kriket mengungkapkan kalau dirinya kurang setuju kalau pemain kriket Pakistan dilarang untuk bermain di Liga India. (New Delhi, PESATNEWS | Published on 20/02/10 16:07).

Dalam liputan6.com,London dijelaskan bahwa film *My Name is Khan* sempat mendapatkan kecaman dari sejumlah umat Hindu ekstremis. Seorang pemilik klub kriket, Khan, memberikan komentar tentang Liga Kriket India yang menghina Kriket Pakistan. “Para pemain Pakistan tidak akan mampu mengambil bagian dalam Liga Preimer India seri 3, Maret mendatang” katanya kepada para wartawan. Akibat komentarnya itu, seperti dikutip ContactMusic, Rabu (17/2), para fundamentalis Hindu marah besar dan merobek film dan menyerukan pemboikotan film itu. (Resita Juwita | 17/02/2010 23:12 | Film).

Film *My Name is Khan* yang dibintangi oleh Shah Rukh Khan dan Kajol yang sebelumnya kita kenal dalam debut *Kuch Kuch Hota Hai* (KKHH) di awal tahun 2000-an. film ini sangat sukses di pasaran. Televisi-televisi memutar berulang-ulang film ini. Setelah film ini, mereka juga sempat main kembali dalam *Khahi Khushi Khahi Gham*, tetapi tidak teramat sukses. Meskipun di film ini juga diwarnai dengan bintang senior seperti Amita Bachan. Keduanya lalu dipertemukan lagi dalam *My Name is Khan*. Film ini menerima sambutan yang luar biasa. Tidak saja dalam pemutaran diberbagai tempat di dunia, seperti Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Timur Tengah dan asia Tenggara, tetapi juga merupakan salah satu film yang diputar di Festival Film Internasional Berlin ke-60. Dalam film *My Name Is Khan*, seorang muslim yang tinggal di USA, (Rizwan Khan) yang diperankan oleh Shah Rukh Khan merasakan sekali dampak serangan 11-September. Di dalam film ini anak lelaki tirinya. Sameer harus dikeroyok oleh teman sekolahnya sampai meninggal dunia di lapangan sepak bola. Sampai enam bulan kematiannya tidak seorangpun yang mengaku dan kasus ditutup. Salon yang



dibuka istrinya (Mandira) yang diperankan oleh Kajol harus ditutup dan adiknya (Haseena) dosen di sebuah Universitas harus melepaskan jilbabnya. Banyak orang kemudian melepaskan identitas diri (termasuk identitas agama) untuk menyelamatkan dirinya dan tidak menjadi sasaran kemarahan orang kulit putih. Mereka yang menganut Sikh harus melepaskan udeng-udeng mereka. Orang-orang berjenggot dicurigai sebagai teroris (Hariatni Novitasari, Surabaya | Posted by HN on Monday, 22 Februari 2010).

Dalam diri Khan, sejak kecil telah tertanam sebuah nilai universal dari ibunya. “di dunia ini hanya ada orang baik dan orang buruk, Tidak ada Muslim baik atau Muslim jahat, Hindu baik atau Hindu jahat”. Kata-kata itu ibunya sampaikan ketika terjadi kerusuhan antara Hindu dan Islam di India pada tahun 1983. Nilai itulah yang dipegang oleh Khan. Agama menjadi bagian dari identitas kita sejak kita dilahirkan. Meski sempat dilarang ayahnya Zakir, Khan tetap menikahi Mandira meskipun dia Hindu. Khan menjadikan itu sebagai jawaban keberatan ayahnya. Akhirnya Zakir memutuskan tali persaudaraan dengan Khan. Khan tetap menikah dengan Mandira karena dia adalah orang yang melakukan perbuatan-perbuatan baik. Bukan perbuatan-perbuatan jahat. Karena sangat sedih dengan kematian anaknya Mandira beranggapan bahwa anaknya meninggal gara-gara mengganti marga anaknya dengan “Khan”, itu adalah sebuah kesalahan. Nama Khan menunjukkan marga seorang Islam. Mandira mengatakan kalau saja anaknya tidak berganti marga, Sam tidak akan mati. Dalam kemarahannya, Mandira mengatakan kepada Khan untuk pergi dari rumah. Khan bertanya, kapan dia bisa kembali. Mandira menjawab setelah dia bertemu dengan Presiden

Amerika Serikat. Khan, yang juga penderita Sindrom Asperger (sejenis Autis), bertanya kalau dia bertemu dengan presiden apa yang harus dia sampaikan. Mandira menjawab “*My name is Khan, and I’m not a terrorist*”. Sejak 28 November 2007, Khan menjelajahi negri Paman Sam dan berupaya untuk bertemu dengan Presiden, seraya mengucapkan berulang kata-kata *My name is Khan, and I’m not a terrorist*.

Jika dipikir dan dicermati dengan dalam dua hal itu sama-sama berkaitan dengan identitas. Khan adalah sebuah marga bagi orang Islam. Sebuah marga, agama dan suku pada akhirnya akan melekat pada diri manusia menjadi sebuah IDENTITAS diri. Paska 911, orang Islam identik dengan teroris.

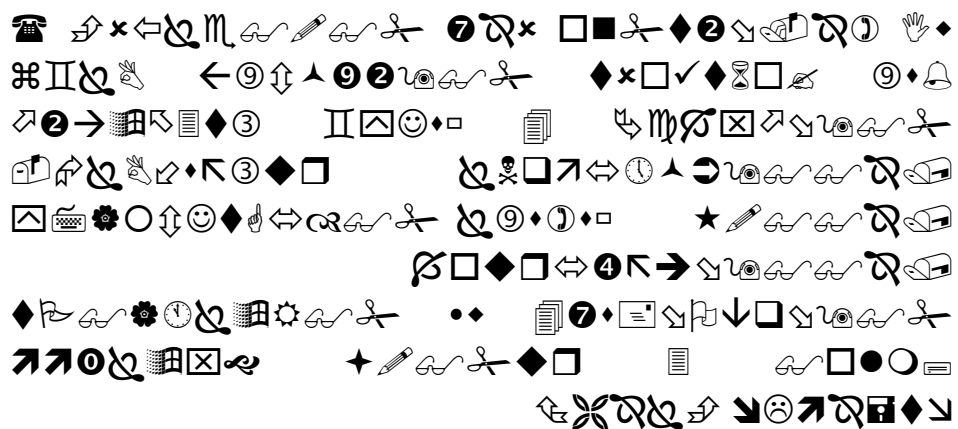
Dalam sebuah wawancara pada Agustus 2009. Shah rukh khan menyampaikan bahwa film itu tidak saja berkisah tentang 11-September-2001, tetapi juga hubungan antara individu serta individu dengan Negara. Dalam wawancara yang lainnya Shah rukh khan menyampaikan kalau film itu juga mengandung nilai melihat hubungan antara Islam dan Barat yang telah berubah dalam beberapa dekade ini. Dalam sosok Khan diungkapkan kalau Islam adalah agama dengan jalan damai. Bukan agama jalan perang (Hariatni Novitasari, Surabaya | Posted by HN on Monday, 22 Februari 2010).

Perjalanan Khan untuk bertemu dengan presiden adalah perjalanan untuk menunjukkan identitasnya, kalau seorang muslim itu bukan seorang teroris. Tidak ada agama yang buruk. Yang membedakan adalah prilaku orang-orangnya. Upaya Khan ini tidak saja ditentang banyak orang dari pemeluk agama lain. Tapi juga orang Islam sendiri yang diwakili oleh Dr.Arif Rahman. Seorang dokter di RS. St,

Benedict. Film ini memang berakhir dengan *Happy ending*, Khan pada akhirnya bertemu dengan presiden. Tetapi, Bukan Bush, seperti yang hendak ditemui Khan pada awalnya, Presiden sudah berganti dengan Barack Obama. Khan menjadi symbol kembalinya “identitas” yang sempat ditutupi. Seperti misalnya Haseena yang kembali mengenakan jilbabnya. Kata Haseena dalam kuliahnya “Aku sekarang sedang melawan diriku sendiri. Kalau aku mengajar tentang identitas, inilah identitasku, Ini tidak saja bagian dari identitas (agama), tetapi juga telah menjadi bagian dari hidupku”

Yang menjadi perhatian bagi peneliti dalam film *My Name is Khan* adalah sebagai seorang muslim (Rizwan Khan) yang diperankan oleh Shah Rukh Khan harus memahami bahwa agama bukan hanya sekedar identitas tapi juga merupakan keyakinan, disaat seseorang mengaku baragama Islam maka ia wajib meyakini Islam secara keseluruhan, dalam hal ini meyakini apa yang menjadi haram dan menjadi wajib dilakukan sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits.

Dalam Islam ada satu prinsip yang telah baku, bahwa tidak ada paksaan bagi seseorang menganut agama Islam, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an



“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa

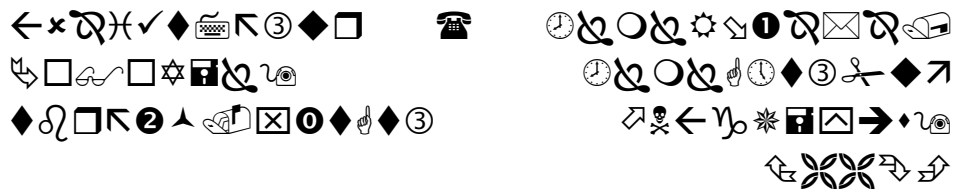
yang ingkar kepada Thaghut[162] dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.[162] Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah SWT”.(Q.S.Al-Baqarah : 156).

Namun apabila seseorang telah menganut Islam, ia memikul sejumlah kewajiban dan sekaligus mempunyai hak-hak yang harus dilindungi berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agamanya. Hal ini menekankan kepada orang-orang muslim agar melaksanakan ajaran Islam secara keseluruhan, menta’ati perintah Allah dan menjauhi laranganNya.

Dalam islam, seorang laki-laki boleh menikah dengan ahlul kitab yaitu Yahudi dan Nasrani, tetapi mengharamkan menikah dengan wanita musyrik, yaitu menganut agama ardi seperti Hindu, Budha, Kong Fu Tse, Sinto, Shink, Kejawen, dan lain-lain serta mereka yang secara terang-terangan menyembah berhala (Luqman, 2004 : 59).

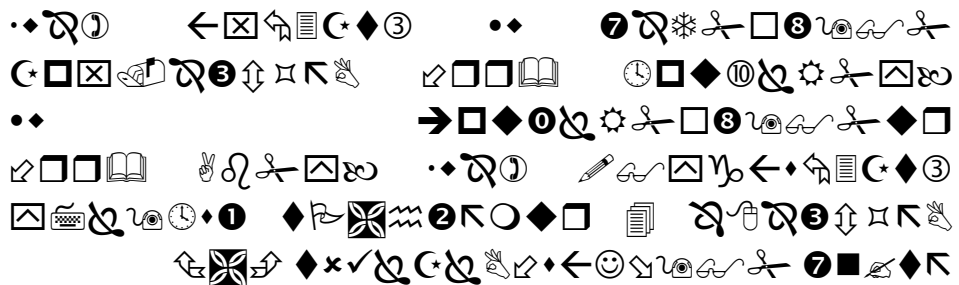
Firman Allah SWT :





*“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”(Q.S. Al-Baqarah : 221)*

Dalam ayat lain juga dijelaskan :



*“Laki-laki pezina tidak kawin melainkan dengan perempuan pezina atau perempuan musyrik dan perempuan pezina atau laki-laki musyrik dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang mukmin.”(Q.S. An-Nur : 3).*

Hukum pernikahan merupakan sebahagian dari hukum-hukum yang perlu diketahui dan ditaat'kan oleh seorang muslim, bukan hanya itu dalam Islam juga diberlakukan hukum jilbab untuk wanita muslim.

Jilbab dalam ajaran Islam menanamkan suatu tradisi yang universal dan fundamental untuk mencabut akar-akar kemerosotan moral, dengan menutup

pintu pergaulan bebas (Husien,2009:27) mengenai hukum jilbab ini Allah SWT berfirman :



*“Hai Nabi, katakanlah kepada Istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang Mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab : 59).*

Dapat disimpulkan bahwa maksud ayat mengulurkan jilbab adalah menutup seluruh tubuh (kecuali yang diperbolehkan tampak) dengan jilbab, ketika keluar rumah, “ supaya mereka lebih mudah dikenal sehingga mereka tidak diganggu” dan ini wajib hukum nya bagi seluruh wanita Muslim (Husein, 2009:87).

Sebagai seorang mukmin, persoalan cinta kepada lawan jenis bukan sekedar persoalan hati, namun lebih dari itu, yakni persoalan aqidah. Ketika aqidah diabaikan demi mendapat pujaan hati, sesungguhnya kita berada di jurang kehancuran tidak hanya kehancuran aqidah, juga masa depan keturunan (Luqman, 2004 : 60).

Tidak hanya itu, tindakan Haseena yang melepas jilbab hanya untuk menyelamatkan dirinya dan tidak menjadi sasaran kemarahan orang kulit putih.

Menggambarkan ketidakteguhan iman seorang wanita muslim bahwa menutup aurat dengan menggunakan jilbab adalah suatu kewajiban.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah mengenai **Analisis Semiotika Terhadap Pemahaman Ajaran Islam dalam Film *My Name is Khan***.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya.
2. Ketika seseorang melihat sebuah film, maka pesan (*message*) yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud pesan dalam film.
3. Film *My name is Khan* adalah sebuah film *Bollywood* yang ingin mengatakan pada dunia bahwa Islam bukan agama teroris, tetapi dalam film tersebut tidak memberikan pemahaman Ajaran Agama Islam yang benar.

## **C. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi suatu kesalahpahaman dalam memprediksi dan memahami kajian penelitian ini, perlu ditegaskan istilah-istilah yang dianggap penting dalam penelitian ini agar tidak keluar dari jalur yang dikaji penulis, yaitu :

#### 1. Analisis Semiotika

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda, Eco dan Van Zoest dalam Sobur mengartikan semiotik sebagai 'ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya' (Sobur, 2009 : 95).

#### 2. Pemahaman Ajaran Islam

Didalam ajaran agama terdapat sejumlah peraturan yang memberikan bimbingan kepada manusia dalam kehidupannya, bimbingan yang ada dalam agama itu merupakan nilai-nilai moral yang harus diikuti oleh manusia, mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan. Lebih lagi dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sangat memerlukan tata aturan yang menjaga hubungan manusia dengan manusia dan hubungannya dengan Tuhan. Untuk ini perlu adanya pemahaman dalam arti mengetahui, mengerti dan menta'ati setiap ajaran yang telah ditetapkan dalam islam, agar dapat berada pada jalan yang baik. Baik dalam kehidupannya sebagai manusia individu maupun sebagai makhluk (Ali Abri, 2004 : 63).

Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah pemahaman ajaran Islam tentang pernikahan beda agama dan penggunaan jilbab, adapun yang dimaksud



pernikahan beda agama ialah pernikahan yang dilakukan dengan orang berlainan akidah, seperti orang Islam menikah dengan non-Islam. Menurut ajaran Islam, jelas mereka dianggap zina (Luqman, 2004 : 58).

Sementara Jilbab dalam ajaran Islam menanamkan suatu tradisi yang universal dan fundamental untuk mencabut akar-akar kemerosotan moral, dengan menutup pintu pergaulan bebas (Husein, 2009 : 27)

### 3. Film *My Name is Khan*

Judul film *Bollywood* terpopuler pada tahun 2010, yang ingin mengatakan pada dunia bahwa Islam bukanlah agama teroris, berjenis drama. Diproduseri oleh Hiroo Yash Johar, Gauri Khan, yang diproduksi *Fox Searchlight Pictures* dengan durasi 161 menit, dibintangi oleh Shahrukh Khan, Kajol, Shabana Azmi, Sonya Jehan, Jimmy Shergil. Film ini disutradarai Karan Johar dengan penulis script Shibani Bathija. Sejak diliris pada 12 Februari 2010 *My Name is Khan* memecah rekor sebagai film *Bollywood* yang paling sukses dalam sejarah *Box Office* Inggris, dan berhasil meraup pendapatan US\$ 1,4 juta. (<http://21cineplex.com/my-name-is-khan,movie,2238>).

## D. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Melihat sangat banyaknya sudut yang bisa dikaji dalam Film *my name is Khan*, maka penulis dalam hal ini hanya memfokuskan penelitian dan menelaah bagaimana Pemahaman Ajaran Islam dalam film *My name is Khan* yang dianalisis dengan semiotika.

## 2. Batasan Masalah

Dengan begitu banyaknya yang bisa dikaji dalam pemahaman ajaran Islam dalam film *My Name Is Khan* maka penulis hanya membatasi pemahaman ajaran Islam dalam hal pernikahan beda agama dan penggunaan jilbab.

## 3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pemahaman ajaran Islam dalam hal pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu), serta penggunaan jilbab oleh Haseena dalam film *my name is Khan*

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman ajaran Islam dalam hal pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu), serta penggunaan jilbab oleh Haseena dalam film *my name is Khan*

### 2. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah kajian media film, dan memberikan konstribusi pada pemahaman semiotika film, serta pemahaman ajaran Agama Islam yang benar.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi Masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi penyadaran kepada masyarakat bahwa film merupakan hasil dari realitas. Film dibuat sedemikian rupa sehingga dapat berhasil menjadi sarana penyampaian nilai-nilai tertentu di balik pemikiran-pemikiran yang ada.

Dan yang terpenting agar masyarakat bisa memfilterisasi semua pesan yang disampaikan melalui berbagai macam media khususnya film *My Name is Khan*.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### *1. Kerangka Teoritis*

#### a. Tinjauan terhadap Analisis Semiotika dalam Film

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Semiotika sebagai suatu tipologi dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan ‘tanda’. Dengan demikian, “semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda” (Sobur, 2006:15). Aart van Zoest mendefinisikan “semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala yang

berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya” (Sudjiman, 1996:5).

Film merupakan salah satu bidang penerapan semiotika. Film dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama baik dalam rangka mencapai efek yang diharapkan. Konstruksi film, terdiri atas aspek-aspek “realitas” seperti individu, tempat, objek, peristiwa, identitas kultural dan konsep abstrak lainnya. Representasi ini dapat dituangkan dalam bentuk *speech*, *writing*, atau bahkan *moving images* yakni film. Yang paling penting dari film adalah gambar dan suara, yakni kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film. Ciri-ciri gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjuknya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya. Selain gambar, musik film juga merupakan tanda ikonis, namun musik lebih memiliki cara yang jauh lebih misterius. Musik yang semakin keras, dengan cara tertentu “mirip” ancaman yang mendekati kita (ikonitas metaforis). Namun perlu dibedakan antara suara yang langsung mengiringi gambar (kata-kata yang diucapkan, derit pintu, dan sebagainya) dengan musik yang mengiringinya. Suara secara semiotika berfungsi tidak terlalu berbeda dengan gambar-gambarnya. “suara, sama dengan gambar, merupakan unsur dalam cerita film yang dituturkan dan dapat disebutkan, dikategorisasikan dan dianalisis dengan cara yang juga sebanding” (Zoest, 1996:110).

Semiotika merupakan suatu model dari pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Oleh karena itu, berarti tanda membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas yang ada (lihat Sobur, 2009:87).

Tanda sebagai isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya, oleh karena media massa menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. Pembutan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita (Tuchman dalam Sobur, 2009:88).

Pada dasarnya, analisis semiotik merupakan sebuah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh (sesuatu yang dipertanyakan lebih lanjut) ketika membaca suatu naskah atau narasi (Sudjiman dan Fanzus dalam Sobur, 2009:117). Oleh karena itu, analisisnya bersifat paradigmatis, dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah teks (Berger dalam Sobur, 2009:117). Para ahli sering menyebut ikhtiar ini dengan menemukan makna berita dibalik berita (Sudibyo, Ahmad, dan Kondari dalam Sobur, 2009:117).

Dalam semiotika sosial, ada tiga unsur yang menjadi pusat perhatian penafsiran teks secara kontekstual, yaitu :

1. Medan Wacana, menunjuk pada hal yang terjadi; apa yang dijadikan wacana oleh pelaku (=media massa) mengenai sesuatu yang sedang terjadi di lapangan peristiwa.
2. Pelibat Wacana menunjuk pada orang-orang yang dicantumkan dalam teks (berita), sifat orang-orang itu, kedudukan dan peran mereka. Dengan kata lain, siapa saja yang dikutip dan bagaimana sumber itu digambarkan sifatnya.
3. Sarana Wacana menunjuk pada bagian yang diperankan oleh bahasa: bagaimana komunikator (media massa) menggunakan gaya bahasa untuk menggambarkan medan (situasi) dan pelibat (orang-orang yang dikutip); apakah menggunakan bahasa yang diperhalus atau hiperbolik, eufemistik atau vulgar (Sobur, 2009:146).

1. Macam-macam Semiotik

Sampai saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang (Petada, dalam Sobur, 2004). Jenis-jenis semiotik ini antara lain :

- a. Semiotik Analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu.

- b. Semiotik Deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
  - c. Semiotik *Faunal Zoosemiotic* merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
  - d. Semiotik Kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat lain.
  - e. Semiotik Naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
  - f. Semiotik Natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
  - g. Semiotika Normatif merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma.
  - h. Semiotika Sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat.
  - i. Semiotika Struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa (Sobur, 2009:100-101)
2. Semiologi Roland Barthes

Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Untuk melihat bagaimana tanda bekerja, Barthes menciptakan peta untuk mengetahui bagaimana tanda bekerja dan memproduksi makna (Sobur, 2006:69).

1.Signifier(penanda)	2.Signified(petanda)
3.Denotative sign (tanda denotatif)	
4.CONNOTATIVE SIGNIFIER (penanda konotatif)	5.CONNOTATIVE SIGNIFIED (petanda konotatif)
6.CONNOTATIVE SIGN (tanda konotatif)	

Tabel 2.1. Peta Semiologi Barthes

Sumber : Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, 2006, hal 69.

Dari peta di atas dapat dilihat tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Penanda adalah bentuk yang diekspresikan atau aspek material dari bahasa (apa yang dikatakan, didengar atau dibaca). Sedangkan petanda adalah konsep yang direpresentasikan atau dengan kata lain adalah aspek mental dari bahasa. Dalam peta Barthes tersebut terlihat penanda dan petanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Kata konotasi berasal dari bahasa latin *connotare*, yang artinya ‘menjadi tanda’ dan mengarah pada makna-makna *cultural* yang berbeda dengan kata. Konotasi merupakan makna kiasan atau bukan makna yang sebenarnya dalam mengartikan sesuatu. Konotasi akan kurang lebih menyerupai



makna sebenarnya meskipun tidak menggunakan makna yang sebenarnya. Konotasi sendiri menurut Barthes merupakan hasil interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi dari pemakai serta nilai dari budaya pemakai. Ini terjadi ketika makna menjadi subyektif maupun intersubyektif saat apa yang interpretan terpengaruh interpreter tentang objek atau tanda (Fiske, 2002:86).

Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dimengerti oleh Barthes. Dalam pengertian umum, denotasi biasanya dimengerti sebagai makna harafiah, makna yang “sesungguhnya”, bahkan kadang kala juga dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikansi yang secara tradisional disebut sebagai denotasi ini biasanya mengacu kepada penggunaan bahasa dengan artinya sesuai dengan apa yang terucap. Akan tetapi, di dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan dengan demikian, sensor atau represi politis, sebagai reaksi yang paling ekstrim melawan keharafiaan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya, yang ada hanyalah konotasi semata-mata. Penolakan ini mungkin terasa berlebihan, namun ia tetap berguna sebagai sebuah koreksi atas kepercayaan bahwa makna “harafiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah (Sobur, 2003:70).

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebut sebagai ‘mitos’ dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan

pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Budiman, 2001:28). Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain, mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. *Imprealisme Inggris* misalnya, ditandai oleh berbagai ragam penanda, seperti teh (yang menjadi minuman wajib bangsa Inggris namun di Negri itu tak ada satupun pohon teh yang ditanam), bendera Union Jack yang lengan-lengannya menyebar kedelapan penjuru, bahasa Inggris yang kini telah menginternasional, dll. Artinya dari segi jumlah, petanda lebih miskin jumlahnya dari pada penanda, sehingga dalam praktiknya terjadilah pemunculan sebuah konsep secara berulang-ulang dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Mitologi mempelajari bentuk-bentuk tersebut karena pengulangan konsep terjadi dalam wujud berbagai bentuk tersebut (Sobur, 2003:71).

Seperti Marx, Barthes juga memahami ideologi sebagai kesadaran palsu yang membuat orang hidup di dalam dunia yang imajiner dan ideal, meski realitas hidupnya yang sesungguhnya tidaklah demikian, ideologi ada selama kebudayaan ada, itulah sebabnya Barthes berbicara tentang konotasi sebagai ekspresi budaya. Kebudayaan mewujudkan dirinya dalam teks-teks dan dengan demikian ideologinya pun mewujudkan dirinya melalui berbagai kode yang masuk ke dalam teks dalam bentuk penanda-penanda penting seperti tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain (lihat Sobur, 2003:71).

### 3. Kategori-kategori Tanda.

Pierce dan Soussure menjelaskan berbagai cara dalam menyampaikan makna. Pierce membuat tiga kategori tanda yang masing-masing menunjukkan hubungan yang berbeda di antara tanda dan objeknya atau apa yang diacunya.

1. Ikon adalah tanda yang memunculkan kembali benda atau realitas yang ditandainya, misalnya foto atau peta.
2. Indeks ada hubungan langsung antara tanda dan objeknya. Ia merupakan tanda yang hubungan eksistensialnya langsung dengan objeknya. Asap adalah indeks dari api, bersin indeks dari flu.
3. Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan atau aturan kata-kata umumnya adalah simbol. Palang merah adalah simbol dan angka adalah simbol (Tommy, 2006:120).

Dalam kaitan ini Pierce dalam Zenex, sebagaimana dikutip Fiske (dalam Sobur, 2004:12), menulis “setiap tanda ditentukan oleh objeknya, pertama, dengan mengambil bagian dalam karakter objeknya, tatkala saya menyebut tanda sebuah ikon, kedua dengan menjadi nyata dalam eksistensi individualnya, terkait dengan objek individual, tatkala saya menyebut tanda sebuah indeks, ketiga. Dengan kurang lebih mendekati kepastian bahwa tanda itu akan ditafsirkan sebagai mendenotasikan obyek sebagai konsekuensi dan kebiasaan, tatkala saya menyebut tanda sebagai simbol”.

#### 4. Pokok Pikiran Tentang Makna dan Tanda dalam Proses Komunikasi

1. Dalam proses komunikasi, seperangkat tanda merupakan hal yang penting karena ini merupakan pesan yang harus dipahami oleh komunikan. Komunikan harus menciptakan makna yang terkait dengan makna yang

dibuat oleh komunikator. Semakin banyak kita berbagi kode yang sama, makin banyak kita menggunakan sistem tanda yang makin sama.

2. Tanda-tanda (sign) adalah basis dari seluruh kegiatan komunikasi. Manusia dengan perantara tanda dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Kajian tentang tanda dalam proses komunikasi tersebut sering disebut semiotika komunikasi.
3. Semiotika komunikasi menekankan pada teori tentang produksi tanda, yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode, (sistem tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan hal yang dibicarakan.
4. Semiotika mempunyai tiga bidang utama yaitu :
  - a. Tanda itu sendiri. Hal ini terdiri dari aturan tentang berbagai tanda yang berbeda, cara tanda-tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara tanda-tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya.
  - b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda. Studi ini mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat atau budaya atau untuk mengeksploitasi selama komunikasi yang tersedia untuk mentransmisikannya.
  - c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Ini pada gilirannya bergantung pada penggunaan kode-kode dan tanda-tanda itu untuk keberadaan dan bentuknya sendiri.

## b. Tinjauan Terhadap Pemahaman Ajaran Agama

Dalam penelitian ini pemahaman ajaran agama yang dimaksud adalah bagaimana umat muslim memahami apa yang dimaksud dengan pernikahan beda agama dan penggunaan jilbab.

Pernikahan beda agama adalah pernikahan yang dilakukan antara dua orang yang berbeda keyakinan (seorang muslim menikah seorang non muslim). Dalam Islam pernikahan seperti itu diharamkan dan mereka dianggap zina. Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa Islam mengharamkan pernikahan beda agama, hal tersebut antara lain :

1. Nikah itu ibadah dan rumah tangga merupakan kerajaan iman yang setiap elemennya harus senantiasa dilandasi keimanan dan keikhlasan semata karena Allah. Artinya, tidak boleh ada keyakinan lain dalam keluarga yang menduakan Allah apalagi harapan lain selain Allah. Juga tidak boleh ada unsur-unsur yang merusak aqidah, apalagi kekufuran dan kemusyrikan.
2. Pernikahan tidak sekedar jalinan dua insan, namun sebuah ladang ibadah jangka panjang. Generasi-generasi yang dilahirkan harus meneruskan aqidah Islam yang diemban orang tuanya sehingga terjaga fitrahnya sebagai seorang muslim hingga yaumul akhir.
3. Menjadi kewajiban suami mengajarkan hal-hal yang diperlukan istrinya dalam masalah agama seperti hukum-hukum bersuci (mandi dari haid, nifas, junub, atau wudhu dan tayamum) dan ibadah (shalat, puasa, zakat, dan haji). Suami juga wajib mengajarnya apa yang fardhu, wajib, dan sunnah, hal-hal yang dia perlukan dalam berinteraksi dengan orang lain berupa salam, adab

berbicara, batasan pergaulan, aurat dan hukum menutupinya, dan tidak berpergian kecuali dengan mahram atau teman-teman yang dipercaya, dan hal-hal lain yang perlu diingatkan kepada istri dengan pengawasan mengenai pelaksanaan hal itu dengan kejelian dan kejujuran (lihat Abdul Hakam, 2001 : 82)

Adapun untuk permasalahan jilbab ada beberapa hal yang perlu terus kita ingatkan kepada diri kita bahwa :

1. Berjilbab tidak boleh dijadikan alasan untuk menghalangi kemajuan karier wanita. Tidak ada dikotomi antara jilbab dan karier. Banyak contoh dihadapan kita yang membuktikan hal tersebut. Di Indonesia ada sebagian wanita berjilbab yang menduduki pos gubernur, wali kota, direktur bank, CEO sebuah perusahaan. Islam sangat menginginkan umatnya, pria dan wanita, maju dalam segala bidang, tetapi sekaligus setia kepada agamanya dan ajaran moralnya.
2. Berjilbab tidak boleh menjadi sekedar tren sesaat sehingga apabila tren tersebut berubah, maka jilbab ditanggalakan. Pola, pilihan warna, dan aksesoris lainnya bisa saja berubah, tetapi substansinya, yakni seorang wanita muslimah wajib berjilbab, tidak pernah boleh berubah, sebab, hukum wajib berjilbab jelas-jelas ditegaskan dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.
3. Berjilbab adalah hukum dan syari'at agama Islam yang berakar kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW, bukan kultur Arab atau cara berpakaian masyarakat Timur Tengah. Memakainya sesuai dengan ajaran tersebut

termasuk dalam kategori ibadah kita kepada Allah SWT (Husein, 2009 : 10-11)

c. Tinjauan terhadap Film *My Name is Khan*

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini di dasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar (Irwanto dalam Sobur, 2003 : 127).

Graeme Turner (Irwanto, 1999 : 14) menolak perspektif yang melihat film sebagai refleksi masyarakat. Makna film sebagai representasi dari realitas masyarakat, bagi Turner, berbeda dengan film sekedar sebagai refleksi dari realitas. sebagai refleksi dari realitas, film sekedar “memindah” realitas ke layar tanpa mengubah realitas itu, sementara itu, sebagai representasi dari realitas, film membentuk dan “menghadirkan kembali” realitas berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan idiologi dari kebudayaannya (Sobur, 2003 : 128).

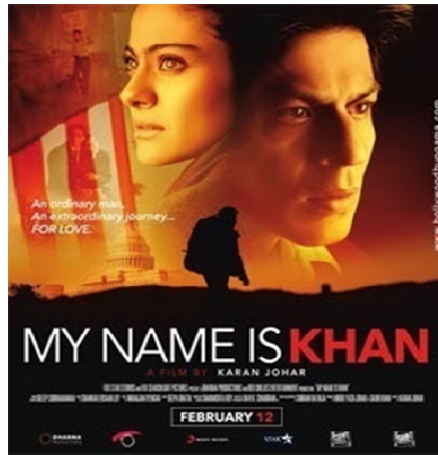
Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti dikemukakan oleh van Zoest (van Zoest, 1993 : 109), film dibangun dengan banyak tanda semata-mata. Tanda –tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam

film menciptakan imaji dan sistem penandaan. Karena itu, menurut van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (van Zoest, 1993 : 109). Memang, ciri gambar-gambar film adalah persamaannya dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikannya (Sobur, 2003 : 127-128).

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Sineas menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan tentunya bisa diterima dengan baik oleh orang yang menonton. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film. Keberhasilan seseorang dalam memahami film secara utuh sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tersebut terhadap aspek naratif serta aspek sinematik sebuah film (Himawan, 2008 : 3).

Di antara film yang paling digemari dan populer pada tahun 2010 adalah film *My name is Khan* dan masuk dalam kategori *Box Office Inggris*. Film terbaru aktor terpopuler di India, Shah Rukh Khan, *My Name is Khan* berhasil memecahkan rekor sebagai film Bollywood yang paling sukses dalam sejarah *box office* Inggris. Dirilis pada 12 Februari 2010, *My Name is Khan* langsung meluncur ke peringkat enam *box office* Inggris. Film tersebut berhasil meraup pendapatan US\$ 1,4 juta. *My Name is Khan* pun menjadi film Bollywood dengan pendapatan kotor terbesar di minggu pertamanya.





Gambar 1 : Cover film *My Name is Khan*

Dalam film ini, aktor utama yang diperankan oleh Rizwan Khan (Shahrukh Khan) adalah laki-laki muslim yang terhormat dari India, yang hidup dengan *Sindrom Asperger* yaitu penyakit yang membuat kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain, hidup bersama ibunya (Zarina Wahab) di wilayah Borivali di Mumbai. Saat ia dewasa, Rizwan pindah ke San Fransisco dan hidup bersama adik dan iparnya. Selama disana, ia jatuh cinta kepada Mandira (Kajol) seorang janda yang memiliki seorang anak. Kajol berasal dari orangtua keturunan Hindu. Namun hal itu tidak menghalangi niat mereka berdua untuk menikah.

Setelah peristiwa WTC pada tanggal 11-September-2001, Rizwan dan Mandira mulai menghadapi beberapa kesulitan. Sejak itulah Islam dianggap sebagai Agama teroris di mata penduduk Amerika. Anak merekapun meninggal karena dikeroyok oleh temannya yang berbeda agama. Saat itupun Mandira marah kepada Rizwan karena Agama yang dianutnya. Sehingga merekapun berpisah. Ingin kembali memenangkan hati istrinya, Rizwan melewati sejumlah petualangan diberbagai negara bagian di Amerika. Ketika melanjutkan perjalanannya, Khan

mengilhami optimisme dan kegembiraan di dalam hati orang-orang yang dia temui dengan menyebarkan pesan-pesan dari niat baik dimanapun ia menjelajah. Rizwan pun berniat untuk menemui Presiden Amerika. Untuk menyatakan Bahwa Agama Islam bukanlah Agama teroris.

*“We are stronger than our Fears  
Greater than our Limits  
More than just a Name  
My Name is Khan”*

Film ini diperankan oleh Shahrukh Khan, Kajol, Shabana Azmi, Sonya Jehan, Jimmy Shergill. Dan telah menyedot perhatian jutaan orang di Amerika. Bahkan di Jerman tiket yang dijual secara online seharga 12 juta / tiket telah ludes terjual dalam waktu 5 detik saja. Sungguh rekor yang sangat luar biasa bagi perfilman bollywood. Bahkan dikatakan film ini telah membuat rekor baru dari film bollywood yang lainnya (Zone2net.wordpress.com).

Jenis Film : Drama  
Produser : Hiroo Yash Johar, Gauri Khan  
Produksi : Fox Searchlight Pistiques  
Homepage : <http://www.mynameiskhanthefilm.com/>  
Durasi : 161 menit  
Cast & Crew  
Pemain : Shahrukh Khan  
Kajol  
Shabana Azmi  
Sonya Jehan  
Jimmy Shergiiil  
Sutradara : Karan Johar  
Penulis : Shibani Bathija  
(21cineplex.com)(<http://21cineplex.com/my-name-is-khan,movie,2238>).

## **2. Konsep Operasional**

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah bagaimana pemahaman ajaran Islam tentang pernikahan beda agama dan penggunaan jilbab dalam film *My Name is Khan*, yang dianalisis dengan semiotika, dengan latar belakang kerangka teoritis di atas penulis melanjutkan ke konsep operasional. Dalam konsep operasional dapat dikemukakan indikator-indikator sebagai tolak ukur untuk menganalisis secara semiotika pemahaman ajaran Islam dalam film *My Name is Khan* sebagai berikut:

1. Medan wacana yang diceritakan oleh film *My Name is Khan*
2. Sifat aktor dalam film *My Name is Khan*
3. Kedudukan dan peran aktor dalam film *My Name is Khan*
4. Gaya bahasa yang digunakan oleh aktor dalam film *My Name is Khan*
5. Identitas kultural dalam film *My Name is Khan*
6. *Shot on location* dalam film *My Name is Khan*

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan pada film *My Name is Khan* yang berupa pemutaran DVD dan peneliti terlibat langsung menganalisis isi dari film tersebut. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian semiotika, maka lokasinya tidak seperti penelitian lapangan. Analisis semiotika adalah menganalisis tanda-tanda yang terdapat pada film *My name is Khan* dan bukan penelitian lapangan. Sedangkan waktu penelitian ini membutuhkan waktu sekitar 2 bulan.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah film *My Name is Khan*, sedangkan yang menjadi objeknya adalah pemahaman ajaran Islam tentang pernikahan beda agama dan penggunaan jilbab dalam film *My Name is Khan* tersebut.

### 3. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang menjadi sumber penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari objek penelitian/sumber utama yaitu film *My Name is Khan*. Sedangkan data sekunder yaitu data dari sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini, seperti studi kepustakaan terhadap teori film dan pemahaman ajaran Islam yang relevan dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang relevan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah :

- a. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap film *My Name is Khan* dalam konteks pemahaman ajaran Islam. Dalam hal ini peneliti mengamati alur cerita film tersebut dan menganalisisnya dari sisi semiotika atau tanda-tanda komunikasi.

- b. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data tertulis terutama arsip-arsip/ dokumen tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis semiotik melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan. Ia mencari makna yang laten atau konotatif. Semiotika jarang bersifat kuantitatif dan bahkan kerap menolak pendekatan kuantitatif tersebut (Sobur, 2009 : 145). Dalam hal ini konteks makna dapat didefinisikan sebagai alur narasi, lingkungan semantik (maknawi) yang paling dekat, gaya bahasa yang berlaku, dan kaitan antara teks dan pengalaman atau pengetahuan (Eco dalam Sobur, 2009:146). Dengan demikian, semiotik menekankan pada signifiikasi yang muncul dari pertemuan pembaca antar pembaca dengan tanda-tanda di dalam teks.

Metodologi yang digunakan dalam semiotik adalah interpretatif. Dalam penerapannya metode semiotik menghendaki pengamatan secara menyeluruh dari semua berita (teks, termasuk cara pemberitahuan maupun istilah-istilah yang digunakannya. Peneliti diharuskan untuk memperhatikan koherensi makna antar bagian dalam teks itu dan koherensi teks dan konteksnya (Sobur, 2009:147-148).

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II GAMBARAN UMUM FILM *MY NAME IS KHAN*

Bab ini berisikan : Tokoh-tokoh dalam film *my name is Khan*, dan alur cerita film *my name is Khan*.

## BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini menyajikan data yang berkenaan dengan pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu), serta data yang berkaitan mengenai penggunaan jilbab oleh Haseena dalam *film my name is Khan*.

## BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan analisis semiotika terhadap pemahaman ajaran Islam dalam hal pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu), serta analisis mengenai penggunaan jilbab oleh Haseena dalam *film my name is Khan*.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

## BAB II

### GAMBARAN UMUM FILM *MY NAME IS KHAN*

#### A. Tokoh-Tokoh Dalam Film *My Name is Khan*

Himawan dalam bukunya mengatakan bahwa keberhasilan sebuah film ditentukan oleh performa seorang pemain / *cast* (akting), keberhasilan film tentu juga tidak lepas dari orang-orang yang bekerja dibalik layar yang biasa dikenal sebagai *crew* film, didalam film *My Name is Khan* ada beberapa orang pemain dan *crew* yang terlibat didalamnya seperti :

<i>CAST</i>		
No	<i>Main Cast</i>	<i>Supporting Cast</i>
1.	Shah Rukh Khan	Tanay Chedda
2.	Kajol	Navneet Nishan
3.	Katie Keane	Sheetal Menon
4.	Kenton Duty	Arjan Aujla
5.	Benny Nieves	Yuvaan Makar
6.	Christopher B. Duncan	Jennifer Echols
7.	Jimmy Shergil	Adrian Kali Turner
8.	Sonya Jehan	Michael Arnold
9.	Parvin Dabbas	Dominic Renda
10.	Arjun Mathur	
11.	Suganda Garg	
12.	Zarina Wahab	

Tabel II.1 : *Cast* dalam film *My Name is Khan*

Sumber : [www.mynameiskhanthefilm.com](http://www.mynameiskhanthefilm.com)



No	CREW	
1.	<i>Directed</i>	Karan Johar
2.	<i>Producer</i>	Hiroo Yash Johar & Gauri Khan
3.	<i>Story &amp; Srenplay</i>	Shibani Bathija
4.	<i>Director of Photography</i>	Ravi. K Chandran ISC
5.	<i>Associate Producer</i>	Apoorva Mehta
6.	<i>Production Disegner</i>	Sharmistha Rox
7.	<i>Editor</i>	Deep A Bhatia
8.	<i>Background Seore &amp; Music</i>	Shankar Ehsaan Loy
9.	<i>Lyrics</i>	Niranjan Iyengar
10.	<i>Associate Director</i>	Karan Malhotra
11.	<i>Dialogues</i>	Shibani Bathija & Niranjan Iyengar
12.	<i>Sound Disigner</i>	Dileep Subramaniam
13.	<i>Casting</i>	Shanoo Sharma (India) & Robi Reed CSA (USA)
14.	<i>Liner Producer (USA)</i>	Prashant Shah
15.	<i>Make up For Kajol</i>	Mickey
16.	<i>Costumes for Kajol</i>	Manish Malhotra
17.	<i>Action directors</i>	Shyam Kausal & Spiro Razatos

Tabel II.2 : Crew dalam film *My Name is Khan*

Sumber : [www.mynameiskhanthefilm.com](http://www.mynameiskhanthefilm.com)

Salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana sebuah film adalah musik. Musik dapat menjadi jiwa (ruh) sebuah film. Musik dapat kita kelompokkan menjadi dua macam, yakni ilustrasi musik dan lagu. Musik dapat merupakan bagian dari cerita filmnya (*diegetic*) dan dapat pula terpisah dari cerita filmnya (*nondiegetic*). Film-film cerita umumnya

menggunakan musik *nondiegetic* untuk mengiringi aksi cerita filmnya. Sementara musik *diegetic* hanya digunakan untuk jenis film musikal (Himawan, 2008 : 154).

Dalam film *My Name is Khan* ada beberapa lagu yang digunakan untuk membentuk karakter serta mood film. Seperti halnya ilustrasi musik, sebuah film juga sering kali memiliki lagu tema. Lagu tema bersama liriknya juga sering kali digunakan untuk mendukung *mood* adegannya, seperti sedih, bahagia, mencekam, dan sebagainya (Himawan, 2008 : 156)

Adapun lagu yang digunakan dalam film *my name is Khan* adalah sebagai berikut :

1. Sajda : Rahat Fateh Ali Khan, Shankar Mahadevkan & Richa Sarma
2. Noor E Khuda : Adnan Sami, Shankar Mahadevkan & Shreya Gojhal
3. Tere Naina : Shafqatamanat Ali
4. Allah Hi Rahem : Rashid Khan
5. Kakan Theme : Strings performed by the Bomby Film Ovchestra
6. Rang De : Shankar Mahadevan & Suraj Jaggan

([www.mynameiskhanthefilm](http://www.mynameiskhanthefilm)).

## **B. Alur Cerita Film *My Name is Khan***

Rizwan Khan (Shahrukh Khan), adalah seorang anak lelaki yang berasal dari Borivali, sebuah daerah yang berada di Mumbai, India, Rizwan anak pertama dari wanita bernama Razia (Zarina Wahab), Rizwan telah menderita kelainan mental semenjak kecil yang ibu, maupun dokter yang ada disana tidak bisa menjelaskan mengenai keadaan yang dideritanya itu.

Rizwan hidup bersama ibu dan seorang adik yang normal bernama Zakir (Jimmy Shergill). Khan kecil, hidup dalam situasi konflik Hindu dan Muslim, sampai suatu ketika, ada kalimat yang ia dengar dari para komunitas muslim yang tengah marah, dengan mengatakan, “musnahkan dan hancurkan....” Khan kecil mengulang-ulang sampai ke rumahnya. Razia terheran mendengar kalimat yang dilontar kan Khan, saat itu ibunya langsung menanamkan nilai-nilai yang mungkin tidak Rizwan dapatkan di sekolah. Seperti semua orang pada dasarnya sama, tidak ada perbedaan antara Hindu maupun Muslim, yang membedakan manusia di dunia ini hanya dua hal. Orang yang jahat, karena dia selalu melakukan hal-hal yang tidak baik dan orang yang baik yang senantiasa melakukan kebajikan.

Kendati Rizwan memiliki kelainan mental, namu dia tergolong anak yang cerdas dan sangat cepat menangkap setiap hal yang diajarkan ibunya, tidak hanya itu dia cepat mengingat setiap detail ucapan seseorang. Hal ini segera disadari oleh ibunya (Razia). Lalu dengan segera Razia mendatangi seorang pintar yang dianggapnya bisa membimbing Rizwan. Professor Wadia awalnya tidak mempercayai bahwa anak yang tampilannya cacat mental ini memiliki kecerdasan seperti yang dituturkan ibunya. Kemudian setelah Rizwan berbicara dengan menggunakan bahasa ingris barulah dia mempercayainya, dan mengajarkan Rizwan banyak hal dengan metode belajar layaknya *home schooling*.

Setelah dewasa, adiknya Zakir mendapat beasiswa ke Amerika Serikat. Meskipun Rizwan tidak dapat mengekspresikan diri baik itu menangis atau tertawa,

akan tetapi sesungguhnya ia merasa kehilangan. Bukan hanya Rizwan ibunya pun merasa sangat kehilangan, terutama karena setelah selesai kuliah Zakir memutuskan menetap di sana dan telah menikahi seorang dosen psikologi yang cantik bernama Haseena (Sonya Jehan). Namun Zakir telah berjanji akan membawa serta kakak dan ibunya tinggal bersama mereka di sana. Namun malangnya, sebelum hal itu bisa terwujud, Razia telah pergi mendahului mereka.

Rizwan sangat terpukul. Namun pesan mending ibunya agar Rizwan mau berjanji agar bisa mendapatkan kebahagiaannya sendiri, membuatnya bangkit kembali. Zakir membawa kakaknya ini tinggal bersamanya dan istrinya. Pertama kali bertemu, Haseena melihat ada yang aneh pada diri kakak iparnya, dan kemudian barulah dia mengetahui bahwa kakak iparnya menderita “*Asperger’s syndrome*” sebuah gejala autisme dimana para penderitanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dan teka teki tentang kelainan Rizwan pun akhirnya terbuka. Zakir pun baru memahami tentang kakaknya ketika istrinya menjelaskan.

Zakir pun membawa Rizwan untuk bekerja sebagai sales produk kecantikan dari perusahaan yang selama ini ia rintis. Rizwan berusaha mendalami pekerjaannya dan karena profesi barunya inilah ia dipertemukan dengan Mandira (Kajol) seorang *single parents* yang memiliki satu putra bernama Sameer (Yuvaan Makaar). Mandhira adalah seorang *capsture* di sebuah salon kecantikan, dan dialah orang yang pertama kali menolong Rizwan ketika ia merasa kesulitan untuk menyeberang jalan karena pada saat itu terdengar suara bising kereta trem dan terganggu oleh marka *zebra cross* yang berwarna kuning, yang kemudian baru

dipahami bahwa dua hal itulah yang dibenci (bising dan warna kuning) oleh penderita “*Asperger’s syndrome*” ini.

Pertemuan ini membuahkan suatu perasaan nyaman dan bahagia bagi Rizwan, Kendati mereka berbeda keyakinan, merekapun akhirnya menikah. Zakir telah mengingatkan bahwa Mandira yang memiliki keyakinan Hindu sementara Rizwan Muslim tidak mungkin bersatu, dan bila Rizwan tetap bertekad menikah, maka dengan terpaksa ia tidak boleh menginjakkan kaki di rumahnya.

Rizwan menganggap bahwa antara Hindu dan Muslim itu tidak ada perbedaan (seperti ajaran ibunya), sehingga tanpa ragu, ia pun menikahi Mandira dan membuka sebuah salon kecantikan sebagai mata pencaharian utama. Semua berjalan baik, memiliki keluarga yang bahagia, teman & tetangga yang saling mencintai dan yang utama Rizwan telah bisa mewujudkan keinginan mendiang Ibunya untuk menemukan kebahagiaan untuk dirinya.

Namun ternyata kebahagiaan itu tidak lama, karena semenjak tragedi berdarah serangan teroris yang berakibat runtuhnya gedung WTC pada 11- September-2001 kehidupan mereka nyaris berubah. Warga Amerika menjadi antipati terhadap semua yang berkebangsaan India, terutama yang muslim. Toko mereka dilempari batu, dijarah dan yang lebih parahnya apabila ditemui di jalan, mereka akan dikejar dan disakiti. hal ini terjadi pada Sameer. Semenjak kematian ayahnya Reese, Mark Garric (Dominic Renda) karena tugas meliput di perang irak, Reese menjauhi Sameer. Ia seperti menghukum Sam dan menganggap Sam yang memiliki ayah muslimlah sebagai penyebab kematian ayahnya. Sam berusaha meyakinkan Reese dan hendak

meluruskan masalah. Namun disaat mereka bertengkar mulut, ada empat kawannya yang melihat dan bukannya berusaha meleraikan akan tetapi mereka malah membuat suasana menjadi keruh dengan mengatakan bahwa karena Sam dan bangsanyalah sehingga Reese kehilangan ayahnya. Meskipun Reese merasa benci terhadap Sam, namun dalam hatinya yang terdalam, ia masih menyayangi Sam, sehingga ketika Sam dihajar & dipukuli hingga tak sadarkan diri, ia berontak. Namun oleh keempat kawannya itu, Reese dibungkam, terlebih ketika mengetahui Sam pingsan.

Sam dibawa ke Rumah Sakit terdekat, namun ternyata dia tidak dapat diselamatkan. Kematian Sam menjadi pukulan bagi Mandira. Semenjak itu, dia menyalahkan Rizwan atas kematian anaknya.

Mandira menyesali pernikahan ini. Rizwan berkata bahwa ia juga sangat menyayangi Sam, namun kemarahan dan rasa kehilangan yang amat sangat dirasakan oleh Mandira membuatnya hilang kesadaran. Ia berteriak marah kepada Rizwan, Ia akan memaafkan dan menerima Rizwan kembali apabila ia telah bisa mengatakan kepada seluruh penduduk San Fransisco bahwa ia bukan teroris, malah ia menantang tidak hanya di San Francisco, kalau bisa ia bertemu dengan Presiden Amerika Serikat dan mengatakan bahwa ia Rizwan Khan dan anaknya Sameer Khan bukan teroris. Rizwan menanggapi ucapan Mandira, dan dengan segera berkemas untuk mencari presiden dan mewujudkan keinginan istrinya Mandira.

Perjalanan panjang penuh kesedihan pun dimulai. Rizwan harus rela ketinggalan pesawat menuju Washington DC karena ketika di Bandara ia dicurigai sebagai teroris, dan melewati pemeriksaan yang panjang. Karena uang yang menipis,

iapun rela menggunakan kemampuannya membetulkan hampir semua barang, termasuk menjadi montir.

Setelah mengalami kegagalan dalam beberapa kesempatan untuk bertemu presiden, akhirnya tiba saat yang tepat untuk bertemu di sebuah kampus di Los Angeles. Sebelum itu Rizwan berdo'a dalam sebuah masjid, disela do'anya ia mendengar seorang Dokter bernama Rehman, sedang mempropokasikan umat muslim untuk terus memusuhi Hindu, Rizwan membantah bahkan sempat melempari Dr Rehman sebelum ia meninggalkan masjid. Di halaman kampus saking semangatnya, Rizwan berteriak sambil dikepalkannya tangan di udara "*Mr President My name is Khan. And I'm not a terrorist!*" Sayangnya orang di sekelilingnya salah dengar dan balik meneriakkan bahwa dia adalah teroris, hingar bingarlah suasana & dalam sekejap Rizwan sudah ditangkap oleh polisi. Akibat trauma 11-September-2001, pemeriksaan Khan memakan waktu yang cukup lama. Walau begitu, di tahanan ia dibela oleh seorang psikiater bernama Radha (Sheetal Menon) yang dengan segera mengenali "*Asperger's syndrome*" yang diderita Rizwan Khan.

Untunglah, teriakan Khan sempat terekam oleh kamera dua orang awak pers kampus. Mereka bernama Raj (Arjun Mathur) dan Komal (Suganda Garg). Mereka menyaksikan berulang-ulang rekaman itu dan yakin justru Khan berteriak "*I'm not a terrorist*", bukan "*I'm terrorist*."

Setelah mencoba mencari bantuan dari jurnalis profesional dan selalu ditolak, mereka akhirnya mendapatkan bantuan kampanye pemberitaan dari Bobby Ahuja (Parvin Dabas), seorang sighn. Segera saja berita "salah tangkap" itu merebak

dan memicu perhatian publik. Bahkan anggota Kongres pun meminta Khan dibebaskan. Menyadari kesalahannya, walau terpaksa kepolisian melepaskan Khan. Apalagi, dalam rekaman telepon, terbukti Rizwan Khan berupaya menelepon FBI memberitahukan rencana jahat Dr. Faisal Rehman. Ulama itu kemudian ditangkap bersama sejumlah pengikutnya.

Mandira yang sudah menyadari kesalahannya, segera menyusul Khan. Bahkan ia menunggu Khan di luar kantor polisi. Namun Khan yang merasa tugasnya belum selesai, tidak mau menemui Mandira. Dalam upayanya kembali menemui Presiden Amerika Serikat. Rizwan melihat di televisi terjadi badai besar di Georgia. Ia lantas teringat Mama Jenny (Jennifer Echols). Ini adalah seorang ibu kulit hitam yang menolongnya dalam masa awal-awal upayanya bertemu Presiden Amerika Serikat. Mama Jenny sangat menghargai Rizwan yang telah menyelamatkan anaknya sehingga pada saat upacara pengiriman doa bagi korban perang iraq dimana salah satu anak sulungnya menjadi korban, Mama Jenny turut menyematkan foto Sam. Mama Jenny ini adalah penganut Kristen Methodist yang amat taat, namun tidak membeda-bedakan siapa yang perlu ditolongnya. Dengan gaya kharismaniknya di gereja, Rizwan dido'akan oleh jemaat Mama Jenny agar tetap bersemangat melaksanakan ucapan istrinya yang dianggap amanat olehnya.

Maka saat Georgia dilanda badai besar, dengan heroik Rizwan kembali ke sana untuk menolong Mama Jenny. Dengan keahliannya “yang bisa memperbaiki apa saja”, ia berupaya keras mencari uang untuk meneruskan perjalanan, yang pada akhirnya digunakan untuk ke Georgia dan membantu korban bencana di sana yang berlindung di gereja. Kiprahnya ini diliput luas oleh televisi dan mendatangkan



simpati. Kemudian datanglah rombongan bantuan lain termasuk Haseena ke gereja di Georgia itu. Akan tetapi, tanpa diduga, ternyata dalam rombongan itu terdapat seorang pengikut fanatik Dr. Faisal Rehman. Ia kemudian menusuk Rizwan sebagai pembalasan atas ditangkapnya gurunya karena laporan Rizwan Khan.

Maka Rizwan Khan pun terluka dan dilarikan ke rumah sakit. Keinginan Rizwan Khan untuk sembuh besar karena ia merasa masih harus bertemu Presiden Amerika Serikat. Meski Mandira menyatakan sudah memaafkan, ia tak mau berhenti, karena menurutnya orang yang bermarga Khan pantang mengingkari ketika sudah berjanji. Bahkan Rizwan Khan sempat panik karena saat itu tinggal tiga hari lagi hasil Pemilu diumumkan, yang berarti akan terjadi pergantian Presiden. Rizwan Khan diperbolehkan menemui dan bersalaman dengan Presiden terpilih Barack Hussein Obama (Christopher B. Duncan) dengan disaksikan hampir seluruh kerabatnya, dimana kemudian Obama juga berpidato singkat di podium menyambut Rizwan Khan. film ditutup dengan humor ironis dimana Rizwan Khan dengan lugu menyampaikan “salam” dari Marshall Amerika Serikat. di bandara yang menahannya dahulu kepada Presiden Amerika Serikat. Padahal, Marshall itu mengatakan begitu dengan mengklaim sebagai teman Presiden untuk mengejek Rizwan Khan yang dianggap tak mungkin bertemu sang presiden.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

##### **A. Pernikahan Beda Agama yang Dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu) dalam Film *My name is Khan*.**

Film ini adalah kisah tentang betapa beratnya menjadi minoritas yang selalu ditatap sinis penuh takut oleh orang-orang. Kisah tentang bagaimana hidup dalam suatu negeri yang mengalami paranoid atau ketakutan yang berlebihan pada satu kelompok relegius. Kisah tentang minoritas yang sering kali dituduh teroris, geraknya dibatasi negara dan sering dituduh hendak melakukan bom bunuh diri. Ini adalah cerita tentang sebuah tuduhan yang harus dibayar mahal, kehilangan nafkah, gerak sosial menjadi sempit, dan anggota keluarga yang kemudian terbunuh sadis, tanpa pernah ada kejelasan.

*My name is Khan* menyuguhkan nilai-nilai kebaikan dan kemanusiaan yang diceritakan pada sosok pria yang tidak normal secara mental. Namun ditengah keterbatasan tersebut justru Rizwanlah yang mampu mengetuk pintu hati jutaan rakyat Amerika tentang bagaimana agama itu mengajarkan keindahan. Agama tidak pernah mengajarkan kebencian, dendam, dan pembunuhan atas nama jihad.

Toleransi Islam, itulah pesan yang ingin disampaikan dalam film *my name is Khan*. Karna sampai hari ini, masyarakat Barat masih sangat phobia dengan Islam. Melihat Islam sebagai musuh, ketakutan yang berlebihan, persepsi negatif dan paradigma miring membuat Islam sebagai objek yang harus selalu

dicurigai. Dan *my name is Khan* mencoba untuk sedikit memberi penjelasan meski dengan warna dan gaya berbeda tentang Islam yang sangat toleran.

Namun, dibalik cerita film tersebut ada beberapa bagian didalamnya yang menjadi perhatian bagi penulis seperti pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan dan Mandira. Yang berawal dari, kehidupan Rizwan Khan (Shahrukh Khan), yang berasal dari Borivali, sebuah daerah yang berada di Mumbai, India. Rizwan anak pertama dari wanita bernama Razia (Zarina Wahab), Rizwan telah menderita kelainan mental semenjak kecil yang ibu, maupun dokter yang ada disana tidak bisa menjelaskan mengenai keadaan yang dideritanya itu.

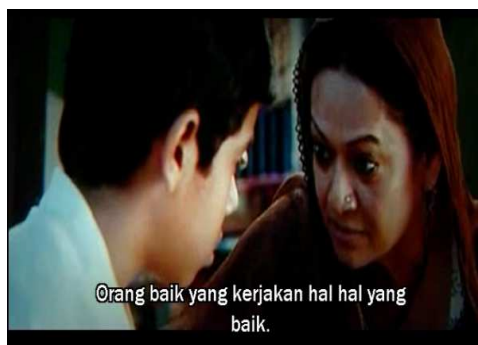
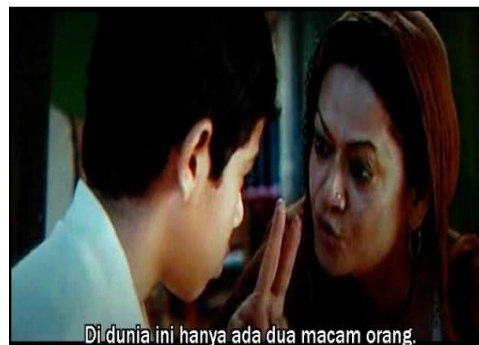


Gambar 2 : Adegan Rizwan sebelum dewasa

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Rizwan hidup bersama ibu dan seorang adik yang normal bernama Zakir (Jimmy Shergill). Khan kecil, hidup dalam situasi konflik Hindu dan Muslim, sampai suatu ketika, ada kalimat yang ia dengar dari para komunitas Muslim yang tengah marah, dengan mengatakan, “musnahkan dan hancurkan....” Khan kecil mengulang-ngulang sampai ke rumahnya. Razia terheran mendengar kalimat yang dilontarkan Khan, saat itu ibunya langsung menanamkan nilai-nilai yang mungkin tidak Rizwan dapatkan di sekolah. Seperti semua orang pada dasarnya sama, tidak ada perbedaan antara Hindu maupun Muslim, yang

membedakan manusia di dunia ini hanya dua hal. Orang yang jahat, karena dia selalu melakukan hal-hal yang tidak baik dan orang yang baik yang senantiasa melakukan kebajikan.





Gambar 3 : Adegan dalam situasi konflik Hindu dan Muslim

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Kendati Rizwan memiliki kelainan mental, namun dia tergolong anak yang cerdas dan sangat cepat menangkap setiap hal yang diajarkan ibunya, tidak hanya itu dia cepat mengingat setiap detail ucapan seseorang. Hal ini segera disadari oleh ibunya (Razia). Lalu dengan segera Razia mendatangi seorang pintar yang dianggapnya bisa membimbing Rizwan. Professor Wadia semula tidak mempercayai bahwa anak yang tampilannya cacat mental ini memiliki kecerdasan seperti yang dituturkan ibunya. Kemudian setelah Rizwan berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris barulah dia mempercayainya, dan mengajarkan Rizwan banyak hal dengan metode belajar layaknya *home schooling*.

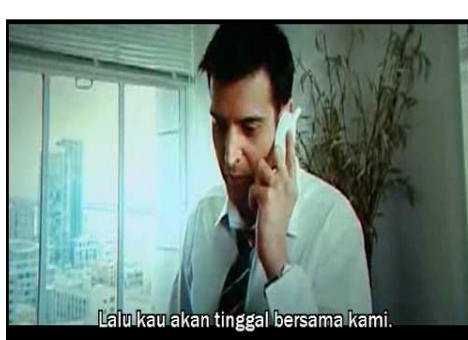


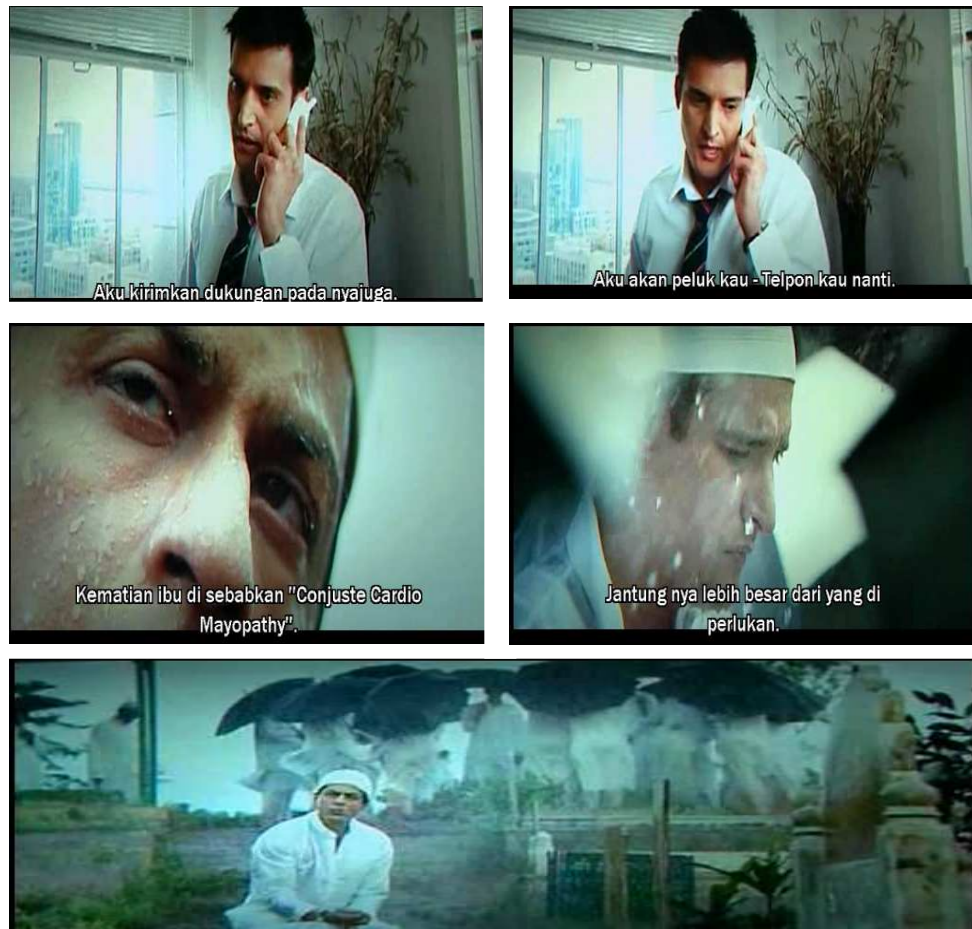
Gambar 4 : Adegan Rizwan belajar ala *home schooling*

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Setelah dewasa, adiknya Zakir mendapat beasiswa ke Amerika Serikat. Meskipun Rizwan tidak dapat mengekspresikan diri baik itu menangis atau tertawa, akan tetapi sesungguhnya ia merasa kehilangan. Bukan hanya Rizwan ibunya pun merasa sangat kehilangan, terutama karena setelah selesai kuliah Zakir memutuskan menetap disana dan telah menikahi seorang dosen psikologi yang cantik bernama Haseena (Sonya Jehan). Namun Zakir telah berjanji akan membawa serta kakak dan ibunya tinggal bersama mereka di sana. Namun malangnya, sebelum hal itu bisa terwujud, Razia telah pergi mendahului mereka.







Gambar 5 : Adegan Rizwan terpukul saat kematian ibunya

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Rizwan sangat terpukul. Namun pesan mendiagnosa ibunya agar Rizwan mau berjanji agar bisa mendapatkan kebahagiaannya sendiri, membuatnya bangkit kembali. Zakir membawa kakaknya ini tinggal bersama dengan istrinya. Pertama kali bertemu, Haseena melihat ada yang aneh pada diri kakak iparnya, dan kemudian barulah dia mengetahui bahwa kakak iparnya menderita “*Asperger’s syndrome*” sebuah gejala autisme dimana para penderitanya memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dan teka teki tentang kelainan



Rizwan pun akhirnya terbuka. Zakir pun baru memahami tentang kakaknya ketika istrinya menjelaskan.

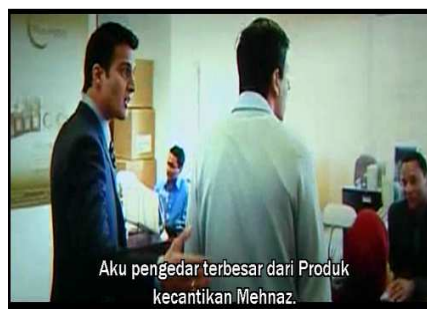


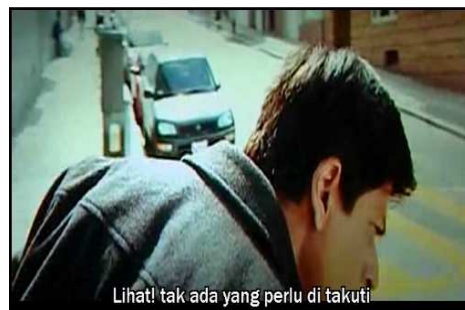
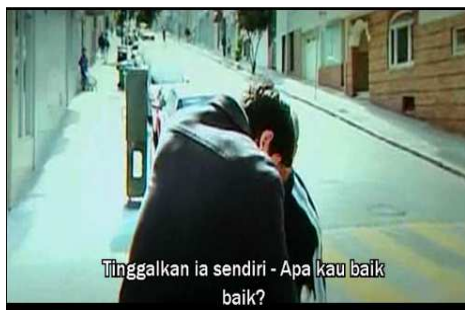
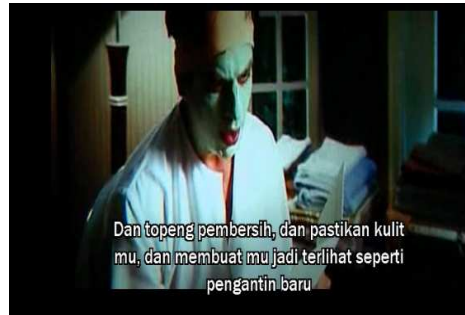
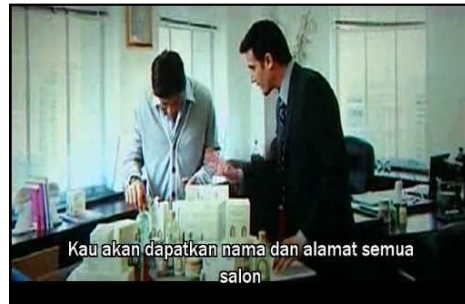


Gambar 6 : Adegan Zakir memahami tentang kakaknya ketika istrinya menjelaskan.

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Zakir pun membawa Rizwan untuk bekerja sebagai sales produk kecantikan dari perusahaan yang selama ini ia rintis. Rizwan berusaha mendalami pekerjaannya dan karena profesi barunya inilah ia dipertemukan dengan Mandira (Kajol) seorang *single parents* yang memiliki satu putra bernama Sameer (Yuvaan Makaar). Mandhira adalah seorang *capsture* di sebuah salon kecantikan, dan dialah orang yang pertama kali menolong Rizwan ketika ia merasa kesulitan untuk menyeberang jalan karena pada saat itu terdengar suara bising kereta trem dan terganggu oleh marka zebra cross yang berwarna kuning, yang kemudian baru dipahami bahwa dua hal itulah yang dibenci (bising dan warna kuning) oleh penderita “*Asperger’s syndrome*” ini.





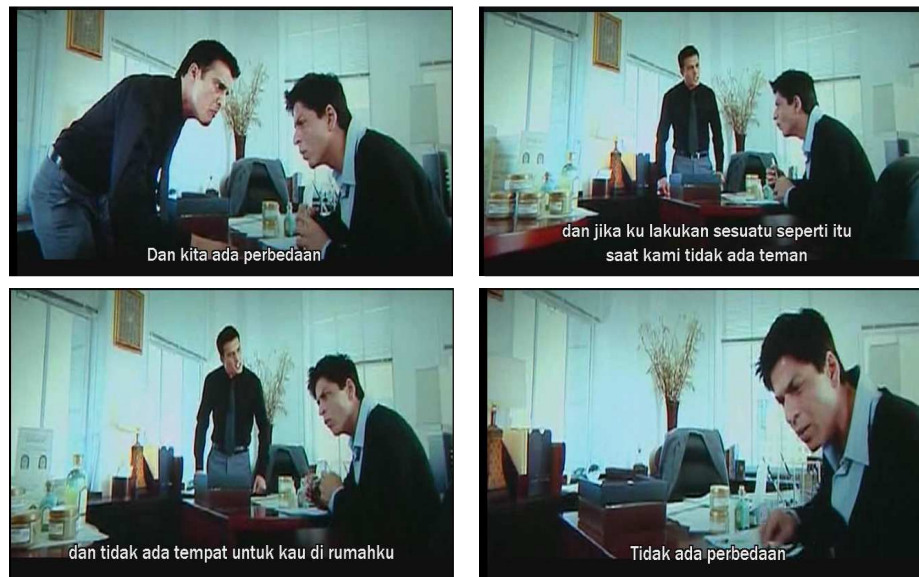


Gambar 7 : Adegan Rizwan bertemu Mandira

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Pertemuan ini membuahkan suatu perasaan nyaman dan bahagia bagi Rizwan, Kendati mereka berbeda keyakinan, merekapun akhirnya menikah. Zakir telah mengingatkan bahwa Mandira yang memiliki keyakinan Hindu sementara Rizwan Muslim tidak mungkin bersatu, dan bila Rizwan tetap bertekad menikah, maka dengan terpaksa ia tidak boleh menginjakkan kaki di rumahnya.

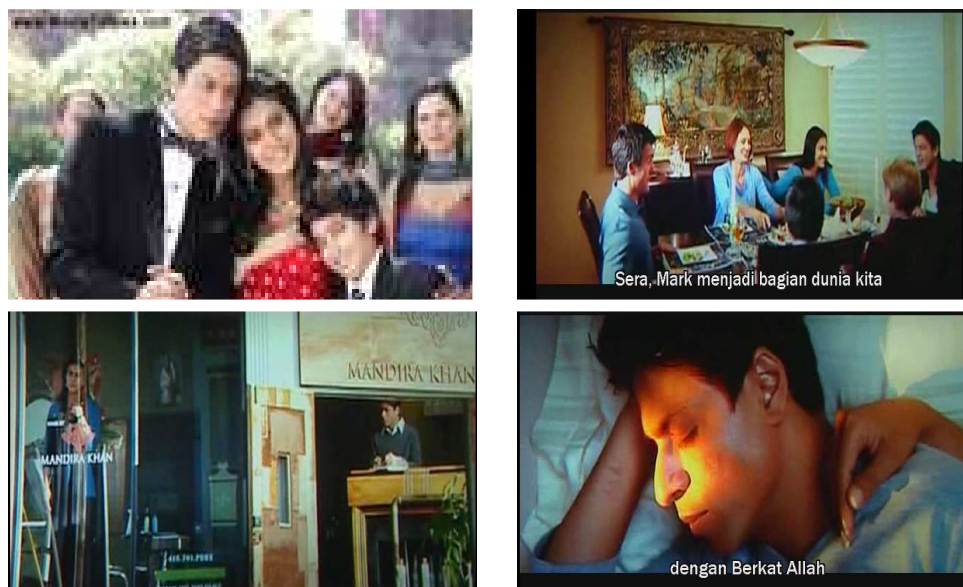




Gambar 8 : Adegan saat Zakir menentang pernikahan Rizwan

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Rizwan menganggap bahwa antara Hindu dan Muslim itu tidak ada perbedaan (seperti ajaran ibunya), sehingga tanpa ragu, ia pun menikahi Mandira dan membuka sebuah salon kecantikan sebagai mata pencaharian utama. Semua berjalan baik, memiliki keluarga yang bahagia, teman & tetangga yang saling mencintai dan yang utama Rizwan telah bisa mewujudkan keinginan mendiang Ibunya untuk menemukan kebahagiaan untuk dirinya.





Gambar 9 : Adegan Rizwan mewujudkan keinginan mendiang Ibunya untuk menemukan kebahagiaan untuk dirinya.

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

### B. Penggunaan Jilbab oleh Haseena dalam Film *My name is Khan*

Selain pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan dan Mandira, penulis mendapati ada bagian lain yang menarik untuk diteliti, yaitu penggunaan jilbab oleh Haseena, berawal dari pertemuan Haseena dan Rizwan dalam film *my name is Khan*.

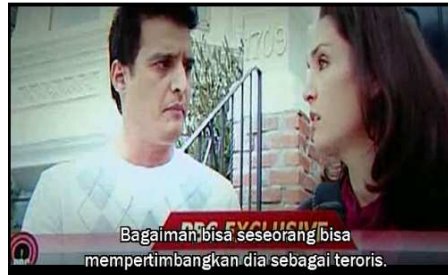


Gambar 10 : Haseena mengenakan Jilbab

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Haseena istri Zakir adalah seorang dosen psikologi di sebuah universitas, ia menganut agama Islam, dari awal pertemuannya dengan Rizwan, Haseena terlihat menggunakan jilbab dan saat terjadinya tragedi berdarah serangan teroris yang membuat orang-orang Amerika menjadi antipati dengan

segala macam yang berhubungan dengan Muslim, membuat Haseena takut dan harus melepas jilbab yang menjadi simbol identitasnya sebagai seorang Muslim.



Gambar 11 : Haseena tidak lagi mengenakan Jilbab

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Dan setelah Rizwan Khan berhasil mengatakan pada dunia bahwa Islam bukanlah agama teroris yang kemudian menjadi simbol kembalinya identitas yang sempat ditutupi, Haseena kembali terlihat mengenakan jilbabnya.



Gambar 12 : Haseena kembali mengenakan Jilbab

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Dalam film *My name is Khan*, Rizwan Khan seorang muslim banyak sekali melakukan kebaikan yang menunjukkan toleransi Islam, namun dibalik

cerita film tersebut ada beberapa bagian didalamnya yang menjadi perhatian bagi penulis, seperti pernikahan beda agama yang dilakukan oleh Rizwan (seorang Muslim) dan Mandira (wanita Hindu), dan penggunaan jilbab oleh Haseena yang menimbulkan pertanyaan lebih lanjut ketika penulis menyaksikan film tersebut, dan untuk menganalisis hal tersebut peneliti menggunakan analisis semiotika berdasarkan pada konsep :

1. Medan Wacana yang diceritakan oleh film *My name is Khan*

Medan wacana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan dan penggunaan jilbab oleh Haseena dalam film *My name is Khan*.

2. Sifat aktor dalam film *My name is Khan*

Sifat aktor yang akan dianalisis adalah sifat Rizwan Khan dan Haseena yang bermain dalam film *My name is Khan*

3. Kedudukan dan peran aktor dalam film *My name is Khan*

Kedudukan dan peran aktor yang akan diteliti adalah kedudukan dan peran Rizwan Khan dan Haseena dalam film *My name is Khan*.

4. Gaya bahasa yang digunakan oleh aktor dalam film *My name is Khan*

Gaya bahasa yang akan diteliti adalah gaya bahasa yang digunakan dalam film *My name is Khan* (kalimat yang sering diucapkan dalam film tersebut).

5. Identitas kultural dalam film *My name is Khan*

Identitas kultural yang akan diteliti adalah identitas kultural Rizwan Khan dan Haseena yang bermain dalam film *My name is Khan*.



6. *Shot on location* dalam film *My name is Khan*

Yang dimaksud dengan *shot on location* adalah lokasi shooting yang digunakan dalam film *My name is Khan*.

Konsep ini akan penulis gunakan dalam menganalisis pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan dan penggunaan jilbab oleh Haseena dalam film *My name is Khan* agar tidak tertanam dogma yang salah tentang Islam karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran Islam.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Analisis Semiotika Terhadap Pernikahan Beda Agama yang Dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu) dalam Film *My name is Khan*.**

1. Analisis berdasarkan medan wacana atau peristiwa yang terjadi dalam Film *My name is Khan*

Yang menjadi pesan sentral film ini adalah pernyataan yang berbunyi “*My name is Khan and I’m not a terrorist*”. Latar belakang yang diambil memang berdasarkan atas tragedi kemanusiaan 11-September-2001, sebuah peristiwa yang hingga saat ini masih menjadi tema besar dunia dalam hal pemberantasan terorisme. Mungkin saja pesan kemanusiaan yang dibalut dengan sebuah perjuangan gigih tersebut menggugah banyak orang untuk menjadikan dunia ini lebih baik lagi, untuk menghapus *image* buruk pasca peristiwa September kelabu itu dan ingin menyatakan bahwa umat Muslim sesungguhnya cinta damai dan anti pada kekerasan yang telah berhasil diperankan dengan baik oleh Shah Rukh Khan dalam film tersebut.

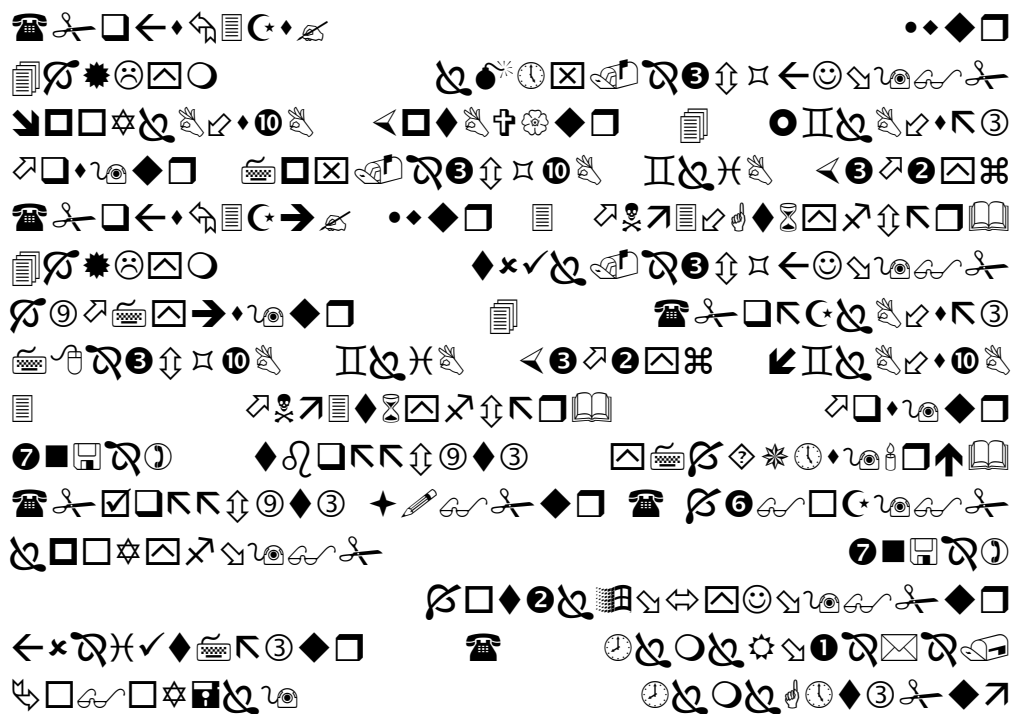
Selain itu ada pula pesan moral yang sebenarnya baik, yaitu tentang gambaran yang diberikan ibunda Khan tentang dua karakteristik manusia, yang pertama “manusia baik yang melakukan hal-hal baik” dan “manusia buruk yang melakukan hal-hal buruk”, dan ibunda Khan menginginkan anaknya bisa menjadi anak yang baik dan melakukan hal-hal yang baik

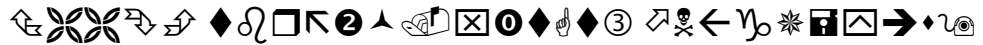
gambaran ini diberikan sang bunda setelah ia mendengar Khan mengucapkan kalimat-kalimat kasar yang membuat dirinya terkejut dan Khan mengucapkan hal tersebut setelah mendengar ucapan para tetangganya yang sedang berkumpul di depan rumahnya, melalui balkon rumahnya tersebut, Khan mendengar sebuah pembicaraan yang berisi kebencian. Ada miss persepsi yang ditangkap oleh Khan dari pernyataan ibunya yang kemudian timbul satu keputusan Khan untuk menikah dengan Mandira (Kajol) yang menurut penulis ini sebuah penetrasi terhadap keyakinan yang berbahaya jika penonton Muslim tidak dibekali dengan pemahaman yang benar. Jika penyamarataan bahwa orang baik dengan latar belakang agama apapun dianggap baik, akan berimbas pada mengambil sikap bahwa semua agama itu baik dan sama saja.

Mandira istri Rizwan, adalah seorang Hindu, akan tetapi Rizwan Khan tetap berkeras untuk menikahi mandira sekalipun pernikahan mereka ditentang dengan sangat keras oleh adiknya Rizwan sendiri yaitu Zakir, Zakir berkata bahwa adalah haram menikahi wanita yang memiliki beda keyakinan. Lagi-lagi Rizwan mengatakan bahwa tidak ada yang membedakan antara Islam dan Hindu, yang ada hanyalah manusia yang baik dan manusia yang buruk. Lalu sebenarnya seperti apa Islam itu diposisikan ? apakah agama tidak menjadi pondasi, prinsip, landasan berpikir umatnya. Bukankah Islam seharusnya dijadikan pegangan dalam mengarungi kehidupan dunia untuk meraih kebahagiaan akhirat. Dengan demikian sudah selayaknya seorang Muslim mengikuti segala aturan yang ditetapkan agamanya. Bahwa Islam

adalah rahmatan lil alamin. Setiap perintah dan larangan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan sunah adalah sebuah hal yang mutlak untuk diikuti. Karena Islam berlandaskan pada keyakinan, pada keimanan bahwa tidak ada diin selain Islam. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa seorang muslim haruslah menikahi seorang muslim juga atau menikahi seorang ahli kitab yang menjadikan kitabnya untuk memahami ayat-ayat Allah.

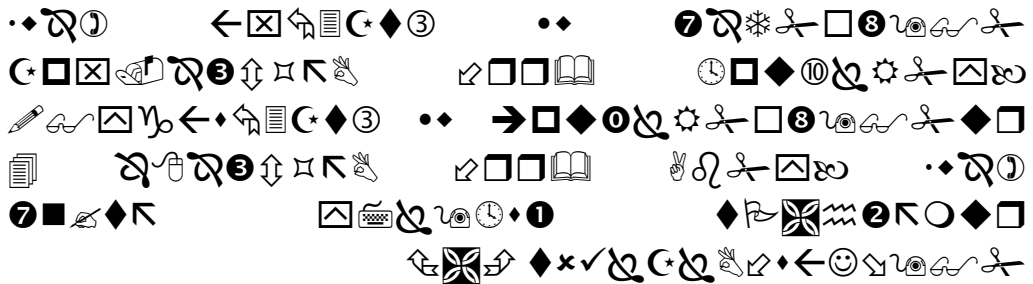
Dari analisis medan wacana atau peristiwa yang terjadi (pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan Khan (seorang Muslim) dan Mandira (seorang Hindu) yang telah dikemukakan diawal, penulis memahami bahwa pernikahan beda agama dlm film *my name is Khan* diperbolehkan. Sementara itu pernikahan beda agama sesungguhnya diharamkan menurut ajaran Islam, analisis ini diperkuat dengan dalil ayat atau teori tentang pernikahan beda agama dalam surat dibawah ini :





*“Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran” (Q.S. Al-Baqarah, ayat : 221)*

Dalam ajaran Islam, pernikahan yang dilakukan dengan orang yang berbeda keyakinan sama halnya dengan melakukan zina, dan hal ini jelas diharamkan dalam ajaran Islam, seperti yang terkandung dalam surat An\_Nuur ayat : 3.



*“laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin”(Q.S. An-Nuur, ayat : 3)*

Ada beberapa hal yang menyebabkan mengapa Islam mengharamkan pernikahan beda agama, hal tersebut antara lain :

1. Nikah itu ibadah dan rumah tangga merupakan kerajaan iman yang setiap elemennya harus senantiasa dilandasi keimanan dan keikhlasan semata karena Allah. Artinya, tidak boleh ada keyakinan lain dalam keluarga yang menduakan Allah apalagi harapan lain selain Allah. Juga tidak boleh ada unsur-unsur yang merusak akidah, apalagi kekufuran dan kemusyrikan.
2. Pernikahan tidak sekedar jalinan dua insan, namun sebuah ladang ibadah jangka panjang. Generasi-generasi yang dilahirkan harus meneruskan akidah Islam yang diemban orang tuanya sehingga terjaga fitrahnya sebagai seorang muslim hingga yamil akhir.
3. Menjadi kewajiban suami mengajarkan hal-hal yang diperlukan istrinya dalam masalah agama seperti hukum-hukum bersuci (mandi dari haid, nifas, junub, atau wudhu dan tayamum) dan ibadah (shalat, puasa, zakat, dan haji). Suami juga wajib mengajarnya apa yang fardhu, wajib, dan sunnah, hal-hal yang dia perlukan dalam berinteraksi dengan orang lain berupa salam, adab berbicara, batasan pergaulan, aurat dan hukum menutupinya, dan tidak berpergian kecuali dengan mahram atau teman-teman yang dipercaya, dan hal-hal lain yang perlu diingatkan kepada istri dengan pengawasan mengenai pelaksanaan hal itu dengan kejelian dan kejujuran (lihat Abdul Hakam, 2001 : 82).

Oleh karna itu penulis menganggap peristiwa pernikahan beda agama dalam film *my name is Khan* menunjukkan pemahaman ajaran Islam yang tidak benar, dan pesan-pesan dalam film itu tidak harus diukiti oleh umat Islam.

Mengenai konsep ada dua manusia yakni manusia baik dan manusia tidak baik adalah sebuah konsep pemikiran yang sangat dewasa. Karena kebaikan dan keburukan sifatnya general sehingga harus dikembalikan kepada apa nilai tersebut bersandar.

Walaupun pesan ini seolah tertutup oleh pesan inti dari film tersebut, tentu bukan perkara sepele yang bisa diabaikan begitu saja. Boleh jadi ini justru menjadi pesan mendalam yang bisa tertanam dan terimplementasikan dan merusak aqidah Islam seorang Muslim. Perlu kehati-hatian dalam menerima pesan moral yang ada dalam film *my name is Khan* ini, agar kita tidak tergelincir pada hal-hal yang terlihat baik padahal sesungguhnya menyesatkan.

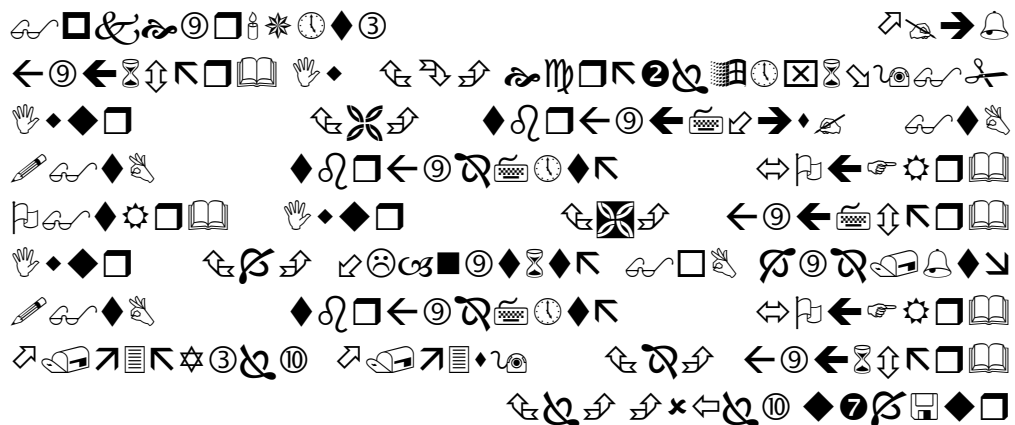
Satu hal yang patut diingat, sebagai apapun film yang kita tonton, kaidah bahwa tontonan bukan tuntunan yang harus tetap dipegang, sebagai langkah awal untuk memfilter hal-hal yang tidak sesuai dengan keyakinan yang kita miliki selaku umat Islam.

## 2. Analisis berdasarkan sifat aktor dalam Film *my name is Khan*.

Dalam film *my name is Khan*, Rizwan Khan tergambar sebagai seseorang yang sabar, suka menolong orang yang tertimpa musibah dan bersikap pluralisme, yang ditunjukkannya dengan rasa saling menghormati dan toleransi dengan pemeluk agama lain dan menganggap semua agama sama.

Dari analisis sifat aktor yang dimunculkan dalam film *my name is Khan*, bahwa aktor Rizwan Khan dengan sifatnya yang sabar, suka menolong

orang yang tertima musibah merupakan pesan yang dianjurkan oleh ajaran Islam, tetapi tidak untuk sikapnya yang pluralisme, yang ditunjukkannya dengan rasa saling menghormati dan toleransi dengan pemeluk agama lain dan menganggap semua agama sama. Hidup rukun dan toleransi memang dianjurkan dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi tidak untuk mencampur adukan aqidah dengan pemeluk agama lain seperti yang dilakukan oleh Rizwan Khan (seorang Muslim) menikahi Mandira (seorang Hindu) dalam Islam pluralisme jelas di haramkan sesuai dengan firman Allah SWT :



*“Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Q.S. Al-Qafirun : 1-6)*

Oleh karna itu, penulis menganggap sifat aktor yg dimunculkan pada film *my name is khan* ada yang mengandung pesan-pesan yang baik untuk diikuti oleh umat Islam, dan ada pula yang tidak seharusnya untuk diikuti,



sehingga perlu adanya filterisasi terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Analisis berdasarkan kedudukan dan peran aktor dalam film *my name is Khan*.

Dalam film *my name is Khan*, Rizwan Khan berperan sebagai protagonis, yang merupakan aktor utama penganut agama Islam, hal ini diperjelas dengan gaya Rizwan mengucapkan salam, berzikir dan mendirikan sholat.



Gambar 13 : Adegan Rizwan berzikir dan Sholat

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Dari analisis kedudukan dan peran aktor yg dipernakan oleh Shah Rukh Khan (Rizwan Khan) bahwa, kedudukan dan peran aktor utama mengandung pesan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam dimana kedudukan dan perna aktor utama Rizwan Khan dalam film tersebut menggambarkan seorang muslim yang menjalankan kewajibannya.

4. Analisis berdasarkan gaya bahasa dalam film *my name is Khan*

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Sineas menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan tentunya bisa diterima dengan baik oleh orang yang menonton. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film. Keberhasilan seseorang dalam memahami film secara utuh sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tersebut terhadap aspek naratif serta sinematik sebuah film (Himawan, 2008 : 3).

Dalam film *my name is Khan*, penulis beranggapan gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sindiran, terlihat dari kalimatnya “*I’m not a terrorist*” menjadi kalimat ampuh yang diucapkan semua orang Muslim sebagai sindiran sekaligus pembelaan atas prasangka, dan alat untuk memberitaukan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang sangat toleran dengan penganut agama lain. Dan bukan sebagai ancaman bagi ketentraman masyarakat dunia, karena Islam tidak pernah mengajarkan kebencian, dendam, dan pembunuhan atas nama jihad.

Berdasarkan analisis gaya bahasa, penulis menilai bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam film *my name is Khan* mengandung unsur-unsur sindiran, seperti pada kalimat *my name is Khan and I’m not terrorist* ini, penulis menganggap bahwa bahasa sindiran yang digunakan merupakan bahasa yang tidak menyinggung, dimana masyarakat non Islam sebelumnya telah menuduh bahwa Islam adalah agama teroris. Oleh karena itu gaya bahasa ini menurut penulis merupakan gaya bahasa yang sesuai untuk menyampaikan

pesan-pesan kepada masyarakat secara umum terutama non Islam kaitannya dengan pemahaman tentang Islam bukan mengajarkan terorisme. kalimat inilah yang terus menerus ditonjolkan dalam film *my name is Khan* terutama aktor utamanya.

5. Analisis berdasarkan identitas kultural dalam film *my name is Khan*.

Nama Khan secara jelas menunjukkan identitas keislaman, Khan adalah sebuah marga bagi orang Islam. Sebuah marga, agama dan suku pada akhirnya akan melekat pada diri manusia menjadi sebuah identitas diri. Paska 11-September-2001, orang Islam identik dengan teroris.

Dari analisis identitas kultural aktor utama dalam film ini, dapat dilihat dari marganya (Khan) yang jika ditelusuri menurut sejarah bahwa marga Khan adalah identik dengan Islam, ini menjadikan sebuah identitas keislaman yang melekat pada Rizwan Khan, menurut penulis secara logis bahwa dapat dikatakan setiap nama yang menggunakan nama belakang Khan adalah seseorang yang menganut agama Islam. Oleh karena itu pesan yang disampaikan dalam film ini berkaitan dengan identitas kultural sangat menonjol sekali pesan-pesan keislamannya, untuk mengatakan pada dunia bahwa Islam bukanlah agama teroris yang ditunjukkan oleh seseorang yang menggunakan nama belakang Khan seperti Rizwan Khan.

6. Analisis berdasarkan *shot on location* dalam film *my name is Khan*

Film *my name is Khan* yang lokasi shootingnya ditiga Negara USA, dan India ini syarat akan pesan perdamaian, dan dakwah Islamiyah. Memang film Khan mengangkat perjuangan seorang Muslim yang mengharumkan nama baik Islam dipusat negara yang penduduknya mayoritas membenci Islam.

Dari ketiga lokasi shooting film *my name is Khan*, penulis dapat menganalisis pesan yang ingin disampaikan bagi masyarakat yang berada pada wilayah dan negara tersebut, di Negara Amerika Serikat yang merupakan negra adi kuasa, sejak 11-September-2001 telah mengkalim Islam sebagai agama teroris, setelah kejadian peledakan gedung WTC tanggal 11-September-2001, memang di Amerika Serikat umat Islam dikucilkan dan mendapat perlakuan diskriminatif dari masyarakat, namun dalam film ini kita seakan ditunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang mengajarkan pembunuhan atas nama jihad, dalam film ini juga seakan Rizwan Khan mengajarkan kita untuk tidak malu apalagi takut mengakui bahwa kita adalah seorang muslim, untuk tidak takut mengenakan atribut-atribut muslim (jilbab, peci, sorban, bahkan memelihara jenggot), meskipun kita dihina dan dianiaya, karena itu adalah kepercayaan kita. Selama kita benar, selama kita tidak melakukan hal yang tidak baik kita tidak perlu takut.

Sementara itu lokasi shooting di India, Rizwan Khan juga ingin menunjukkan pada masyarakat yang menganut agama Hindu bahwa Islam adalah agama yang cinta damai, dimana pada tahun 1983 sempat terjadi konflik anatar Hindu dan Muslim akibat kesalah pahaman antara keduanya

analisis ini diperkuat dengan adanya tulisan di TEMPOonline pada 6-Maret-1993 dalam tulisan itu membahas soal perusakan kuil-kuil di daerah Kashmir dan pentingnya membangun kuil di lokasi mesjid di Ayodhya. . Dalam hal ini Bharatiya Janatha (partai Hindu radikal) mendapat dukungan dari Shiv Sena dan Dewan Hindu Sedunia organisasi Hindu militan yang mengaku bertaraf internasional, tapi nyatanya hanya berkembang di India. Tak enakanya, Bharatiya Janatha dalam isu itu cenderung memanipulasi fakta. Misalnya, pemimpin Bharatiya Janatha di parlemen, Lal Krishna Advani, dalam satu kesempatan mengatakan bahwa 40 kuil di Kahsmir dihancurkan oleh umat Islam. Tapi beberapa hari kemudian, ia mengatakan 55 kuil yang hancur. Bharatiya Janatha sendiri menyebutkan angka 46 kuil yang dirusak. Data yang berbeda-beda itu yang menyebabkan majalah India Today mengadakan investigasi. Ternyata banyak fakta merupakan karangan Bharatiya Janatha atau anggotanya untuk mendramatisasi masalah. Misalnya, dari 23 kuil yang konon dihancurkan, India Today hanya menemukan dua kuil yang memang benar-benar rusak. Sisanya masih tegak tak kurang suatu apa. Kuil Khir Bhawani yang terkenal itu, misalnya, yang dalam laporan Bharatiya Janatha musnah terbakar, ternyata masih utuh dan tak kurang suatu apapun

Dari analisis lokasi dapat digambarkan bahwa film *my name is Khan* ingin menunjukkan pada dunia bahwa Islam bukan agama teroris.

**B. Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Jilbab oleh Haseena dalam Film *My name is Khan***

1. Analisis berdasarkan medan wacana atau peristiwa yang terjadi dalam Film *My name is Khan*

Dalam film *My name is Khan* penulis juga merasa tertarik untuk mengkaji penggunaan jilbab oleh Haseena, semenjak tragedi berdarah serangan teroris yang berakibat runtuhnya gedung WTC pada 11-September-2001, warga Amerika menjadi antipati terhadap semua yang berkebangsaan india, terutama yang Muslim. Toko mereka dilempari batu, dijarah dan yang lebih parahnya apabila ditemui di jalan, mereka akan dikejar dan disakiti. Hal ini pun terjadi pada Haseena, ketika jilbabnya dilepas paksa oleh orang yang tidak dikenal, Haseena mengalami trauma dan akhirnya hanya untuk menyelamatkan diri dan tidak menjadi sasaran kemarahan orang kulit putih Haseena melepas jilbabnya untuk menutupi identitas sebagai orang Islam, dan kembali mengenkannya ketika Rizwan Khan menjadi simbol kembalinya identitas yang sempat ditutupi.

Dari analisis diatas terlihat dalam film tersebut Haseena seolah tidak memahami bahwa menggunakan jilbab termasuk dalam kategori ibadah kepada Allah SWT, ada satu perintah Allah yang penting yang hampir tak dikenal atau dianggap enteng oleh umat Islam, yaitu keharusan wanita menggunakan jilbab. Keharusan kaum wanita menggunakan jilbab tertera dalam surat An Nur ayat 31 sebagai berikut :

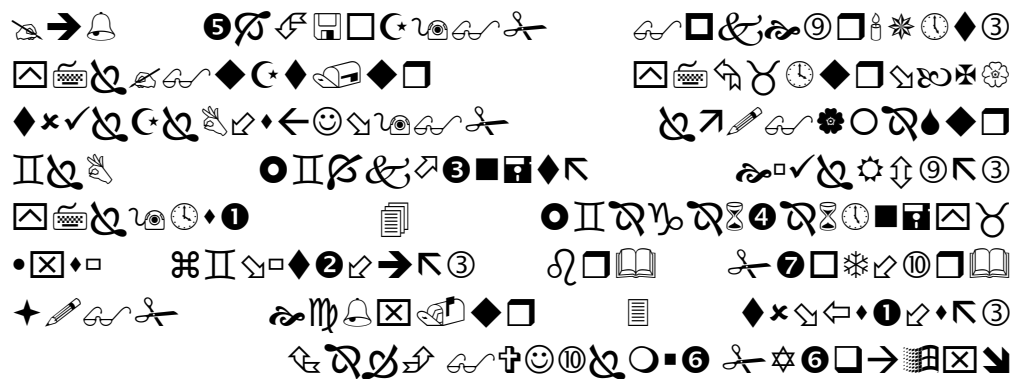


⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿  
⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿ ⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿⦿

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki

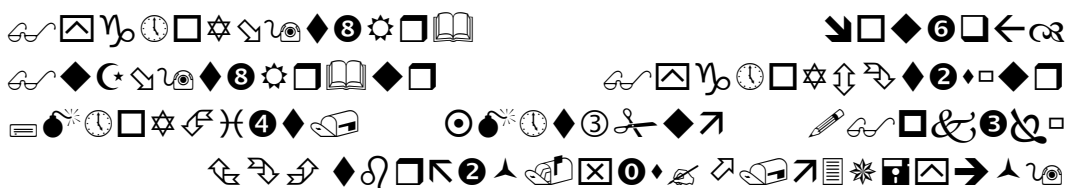
yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.(Q. S. An-Nuur, ayat 31).

Dan seperti yang tercantum dalam surat Al Ahzab ayat 59 sebagai berikut.:



“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(Q.S Al-Ahzab, ayat : 59)

Perintah Allah diatas adalah jelas dan tegas yang wajib hukumnya bagi kaum wanita sebagaimana dinyatakan Allah pada pembukaan surat An Nur yaitu :





“(ini adalah) satu surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam)nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatnya.”(Q.S. An-Nuur, ayat : 1)

Dari bunyi ayat di atas jelaslah wanita yang tidak memakai kerudung telah melakukan dosa karena ingkar kepada hukum syariat Islam yang diwajibkan oleh Allah SWT. Perintah Allah di atas ditegaskan lagi oleh Nabi Muhammad S.A.W. dalam hadist beliau yang artinya : “Wahai Asma! Sesungguhnya seorang perempuan apabila sudah cukup umur, tidak boleh dilihat seluruh anggota tubuhnya, kecuali ini dan ini, sambil Rasulullah menunjuk muka dan kedua tapak tangannya”.

Menurut analisa penulis, jika Haseena memiliki pemahaman yang benar mengenai ajaran agamanya, maka ia tidak akan melepaskan jilbabnya sekalipun ia mendapat ancaman yang keras dari orang-orang kulit putih, dari peristiwa ini banyak pelajaran yang bisa kita dapatkan selaku umat Muslim terutama untuk wanita muslim.

## 2. Analisis berdasarkan sifat aktor dalam Film *my name is Khan*.

Dalam film *my name is Khan*, tak jauh berbeda dari Rizwan Khan, Haseena juga bersikap pluralisme, bahkan ketika Zakir menentang pernikahan beda agama yang dilakukan Rizwan dan Mandira, Haseena justru terlihat

merestui dengan hadir kepernikahan dan memberi do'a restu kepada kakak iparnya.

Dari analisis sifat aktor ini Jelas sekali bahwa Haseena juga tidak memahami ajaran agamanya yang mengharamkan pernikahan yang dilakukan dengan orang yang berbeda keyakinan.



Gambar 14 : Haseena merestui pernikahan Rizwan dan Mandira

Sumber : *Capture DVD My Name is Khan*

Menurut hemat penulis, sebagai umat Islam Haseena harusnya memahami apa yang menjadi halal dan haram untuk dilakukan, tetapi dalam film *my name is Khan*, Haseena seolah mengabaikan ajaran agamanya, dan hal ini tentu tidak baik untuk dicontoh oleh umat Islam.

3. Analisis berdasarkan kedudukan dan peran aktor dalam film *my name is Khan*.

Dalam film *my name is Khan*, Haseena berperan sebagai istri Zakir yang juga menganut agama Islam, hal ini diperjelas dengan gaya Haseena

mengucap salam, dan penggunaan jilbabnya yang ia kenakan sebagai simbol identitas agamanya.

Dari analisis kedudukan dan peran aktor ini, ada pesan yang baik untuk dijadikan contoh bagi wanita muslim, seperti kelemah lembut dan kesopan santunan yang di tunjukan Haseena dengan aktingnya dalam film *my name is Khan* tersebut.

#### 4. Analisis berdasarkan gaya bahasa dalam film *my name is Khan*

Bahasa film adalah kombinasi antara bahasa suara dan bahasa gambar. Sineas menawarkan sebuah solusi melalui filmnya dengan harapan tentunya bisa diterima dengan baik oleh orang yang menonton. Melalui pengalaman mental dan budaya yang dimilikinya, penonton berperan aktif secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami sebuah film. Keberhasilan seseorang dalam memahami film secara utuh sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tersebut terhadap aspek naratif serta sinematik sebuah film (Himawan, 2008 : 3).

Dalam film *my name is Khan*, penulis beranggapan gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa sindiran, terlihat dari kalimatnya “*I’m not a terrorist*” menjadi kalimat ampuh yang diucapkan semua orang Muslim sebagai sindiran sekaligus pembelaan atas prasangka, dan alat untuk memberitaukan kepada dunia bahwa Islam adalah agama yang sangat toleran dengan penganut agama lain. Dan bukan sebagai ancaman bagi ketentraman

masyarakat dunia, karena Islam tidak pernah mengajarkan kebencian, dendam, dan pembunuhan atas nama jihad.

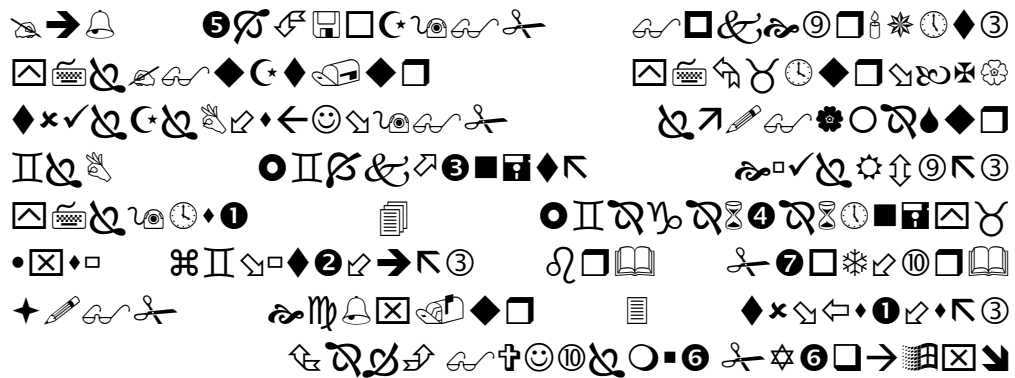
Berdasarkan analisis gaya bahasa, penulis menilai bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam film *my name is Khan* mengandung unsur-unsur sindiran, seperti pada kalimat *my name is Khan and I'm not teroris* ini, penulis menganggap bahwa bahasa sindiran yang digunakan merupakan bahasa yang tidak menyinggung, dimana masyarakat non Islam sebelumnya telah menjustifikasi bahwa Islam adalah agama teroris. Oleh karena itu gaya bahasa ini menurut penulis merupakan gaya bahasa yang sesuai untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat secara umum terutama non Islam kaitannya dengan pemahaman tentang Islam bukan mengajarkan terorisme. Kalimat inilah yang terus menerus ditonjolkan dalam film *my name is Khan* terutama aktor utamanya.

##### 5. Analisis berdasarkan identitas kultural dalam film *my name is Khan*.

Haseena yang mengenakan jilbab dalam film *my name is Khan* memperlihatkan identitasnya sebagai orang yang beragama Islam, karena dalam ajaran Islam wajib hukumnya mengenakan jilbab bagi wanita yang sudah baligh.

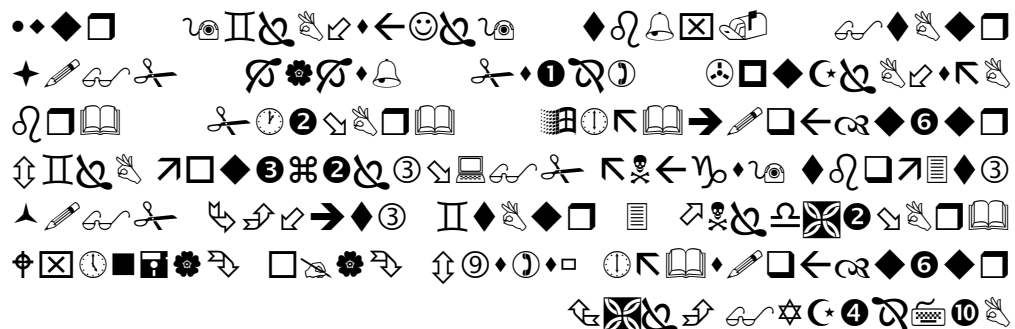
Dari analisis berdasarkan identitas kultural ini, penulis beranggapan bahwa simbol yang digunakan oleh Haseena seperti penggunaan jilbab juga merupakan sebuah tanda dalam menunjukkan identitas dirinya sebagai seorang muslim, dalam penggunaan jilbab ini ada pesan-pesan yang baik untuk

dijadikan contoh bagi wanita muslim untuk mengenakan jilbab, dalam arti menggunakan jilbab dengan keyakinan bahwa dengan melakukan hal tersebut kita telah menjalankan perintah Allah SWT, dan kitapun harus yakin bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah pasti ada manfaatnya bagi kita sendiri, ingat firman Allah :



“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(Q.S. Al-Ahzab, ayat : 59)

Dan jika Allah telah menetapkan sesuatu akan diri kita, maka tidak ada hak untuk menolaknya. Firman Allah SWT :



“Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan

*mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata”(Q.S. Al-Ahzab, ayat : 36)*

6. Analisis berdasarkan *shot on location* dalam film *my name is Khan*

Film *my name is Khan* yang lokasi shootingnya ditiga Negara USA, dan India ini syarat akan pesan perdamaian, dan dakwah Islamiyah. Memang film Khan mengangkat perjuangan seorang Muslim yang mengharumkan nama baik Islam dipusat negara yang penduduknya mayoritas membenci Islam.

Dari ketiga lokasi shooting film *my name is Khan*, penulis dapat menganalisis pesan yang ingin disampaikan bagi masyarakat yang berada pada wilayah dan negara tersebut, di Negara Amerika Serikat yang merupakan negra adi kuasa, sejak 11-September-2001 telah mengkalim Islam sebagai agama teroris, setelah kejadian peledakan gedung WTC tanggal 11-September-2001, memang di Amerika Serikat umat Islam dikucilkan dan mendapat perlakuan diskriminatif dari masyarakat, namun dalam film ini kita seakan ditunjukkan bahwa Islam bukanlah agama yang mengajarkan pembunuhan atas nama jihad, dalam film ini juga seakan Rizwan Khan mengajarkan kita untuk tidak malu apalagi takut mengakui bahwa kita adalah seorang muslim, untuk tidak takut mengenakan atribut-atribut muslim (jilbab, peci, sorban, bahkan memelihara jenggot), meskipun kita dihina dan dianiaya, karena itu adalah kepercayaan kita. Selama kita benar, selama kita tidak melakukan hal yang tidak baik kita tidak perlu takut.

Sementara itu lokasi shooting di India, Rizwan Khan juga ingin menunjukkan pada masyarakat yang menganut agama Hindu bahwa Islam adalah agama yang cinta damai, dimana pada tahun 1983 sempat terjadi konflik anatar Hindu dan Muslim akibat kesalah pahaman antara keduanya analisis ini diperkuat dengan adanya tulisan di TEMPOonline pada 6-Maret-1993 dalam tulisan itu membahas soal perusakan kuil-kuil di daerah Kashmir dan pentingnya membangun kuil di lokasi mesjid di Ayodhya. . Dalam hal ini Bharatiya Janatha (partai Hindu radikal) mendapat dukungan dari Shiv Sena dan Dewan Hindu Sedunia organisasi Hindu militan yang mengaku bertaraf internasional, tapi nyatanya hanya berkembang di India. Tak enakny, Bharatiya Janatha dalam isu itu cenderung memanipulasi fakta. Misalnya, pemimpin Bharatiya Janatha di parlemen, Lal Krishna Advani, dalam satu kesempatan mengatakan bahwa 40 kuil di Kahsmir dihancurkan oleh umat Islam. Tapi beberapa hari kemudian, ia mengatakan 55 kuil yang hancur. Bharatiya Janatha sendiri menyebutkan angka 46 kuil yang dirusak. Data yang berbeda-beda itu yang menyebabkan majalah India Today mengadakan investigasi. Ternyata banyak fakta merupakan karangan Bharatiya Janatha atau anggotanya untuk mendramatisasi masalah. Misalnya, dari 23 kuil yang konon dihancurkan, India Today hanya menemukan dua kuil yang memang benar-benar rusak. Sisanya masih tegak tak kurang suatu apa. Kuil Khir Bhawani yang terkenal itu, misalnya, yang dalam laporan Bharatiya Janatha musnah terbakar, ternyata masih utuh dan tak kurang suatu apapun

Dari analisis lokasi dapat digambarkan bahwa film *my name is Khan* ingin menunjukkan pada dunia bahwa Islam bukan agama teroris.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis dengan analisis semiotika menggunakan konsep Medan wacana yang diceritakan oleh film *my name is Khan*, Sifat, kedudukan, peran, gaya bahasa dan identitas kultural aktor dalam film *my name is Khan* serta *shot on location* yang digunakan, penulis berkesimpulan bahwa dalam film *my name is Khan* terdapat pemahaman ajaran Islam yang tidak benar yang disampaikan melalui adegan Rizwan Khan (seorang Muslim) menikahi Mandira (sorang Hindu), dalam film tersebut terjadi pernikahan beda agama yang jelas dalam ajaran Islam hal tersebut diharamkan, begitu juga halnya dengan Haseena yang mengenakan jilbab tidak dengan keyakinan yang kuat, sehingga ketika ia merasa keselamatan dirinya terancam dengan mengenakan jilbab, iapun menanggalkan jilbabnya, hal tersebut terjadi karena Haseena kurang memahami ajaran agamanya yang mewajibkan wanita yang sudah baligh untuk mengenakan jilbab.

#### **B. Saran**

Di tengah kegemilangannya menceritakan tentang persamaan dari segenap perbedaan. Film ini menurut hemat penulis haruslah mendapatkan filtrasi secara sehat dalam mencerna dan memilah nilai-nilai yang ditanamkan. Jangan sampai film ini menanamkan sebuah dogma yang salah ketika kita tidak bisa menangkap substansi film dengan bijak. Secara keseluruhan film ini cukup baik untuk ditonton karena cukup banyak hikmah yang bisa kita gali. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini

masyarakat bisa memfilterisasi semua pesan yang disampaikan melalui berbagai macam media khususnya film *my name is Khan*.

## DAFTAR PUSTAKA

BALTYRA.com

Budiman, Kris, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta : LKIS, 1999.

Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Sutomo Parastho Kusumo, *Jangan Persempit Islam*, Yogyakarta : LSK Adikarto, 2009.

Ali Abri , *Dasar-Dasar Ilmu Tauhid Ilmu Kalam*, Pekanbaru : UD Wispress, 2004.

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, Yogyakarta : Media Persindo, 2006.

Fiske, John, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra, 2002.

Hartini Novitasari, Surabaya | Posted by HN on Monday, 22 Februari 2010|

Himawan Pratista, *Memahami Film*, Homerial Pustaka, Yogyakarta : 2008.

Husein Sahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, PT Mizan Pustaka, Bandung : 2009.

<http://21cinplex.com/my-name-is-khan,movie,2238.htm>

<http://www.mynameskhanthefilm.com/>

[http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1993/03/06/LN/mbm.19930306.LN\\_5912.id.html](http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/1993/03/06/LN/mbm.19930306.LN_5912.id.html)

Liputan6.com

Luqman Hakani, *Jangan Katakan Cinta*, Bandung : Pustaka Ulumuddin, 2004.

New Delhi, PESATNEWS | Published on 20/02/10 16:07

Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Resita Juwita | 17/02/2010 23:12 | Film.

Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest, *Serba-serbi Semiotika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed,3-cet,I, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Van Zoest, *Interpretasi dan Semiotika*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Van Zoest, *Semiotika tentang Tanda, Cara kerjanya dan Apa yang Kita lakukan Dengannya*. Penerjemah Ani Soekowati, Jakarta : Yayasan Sumber Agung, 1993.

Zone2net.wodprees.com, Posted on Februari 17, 2010 by Agus Setiawan

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. : Peta semiologi Barthes .....	19
Tabel II.1 : <i>Cast</i> dalam film <i>My Name is Khan</i> .....	35
Tabel II.2 : <i>Crew</i> dalam film <i>My Name is Khan</i> .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Cover film <i>My Name is Khan</i> .....	28
Gambar 2	: Adegan Rizwan sebelum dewasa.....	47
Gambar 3	: Adegan dalam situasi konflik Hindu dan Muslim .....	48
Gambar 4	: Adegan Rizwan belajar ala <i>home schooling</i> .....	49
Gambar 5	: Adegan Rizwan terpukul saat kematian ibunya.....	51
Gambar 6	: Adegan Zakir memahami tentang kakanya ketika istrinya menjelaskan.	53
Gambar 7	: Adegan Rizwan bertemu Mandira .....	55
Gambar 8	: Adegan saat Zakir menentang pernikahan Rizwan .....	56
Gambar 9	: Adegan Rizwan mewujudkan keinginan mendiang ibunya untuk menemukan kebahagiaan untuk dirinya.....	57
Gambar 10	: Haseena mengenakan Jilbab .....	57
Gambar 11	: Haseena tidak lagi menggunakan jilbab .....	58
Gambar 12	: Haseena kembali mengenakan jilbab.....	58
Gambar 13	: adegan Rizwan Khan berzikir dan Sholat.....	68
Gambar 14	: Haseena merestui pernikahan Rizwan dan Mandira.....	76